

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO IMBAL HASIL PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Rabiah Al Adawiyah Islamea
NIM: 083143184

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Abdul Wadud Nafis, LC, M.E.I.
NIP. 19690706 200604 1 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2018**

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO IMBAL HASIL PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Rabiah Al Adawiyah Islamea
NIM: 083143184

IAIN JEMBER

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2018**

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO IMBAL HASIL PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Rabiah Al Adawiyah Islamea
NIM : 083143184

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abdul Wadud Nafis, LC, M.E.I.
NIP. 19690706 200604 1 001

Kapradis PS.

Nurul Sufianusman, SE, MM

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO IMBAL HASIL PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2018

Ketua

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

Secretaris

Ahmad Fauzi, M.E.I
NIP. 201603137

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002
2. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, L.C., M.E.I
NIP. 19690708 200604 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mulya Churrah, S.Ag., MM
NIP. 19740717 200212 1 003

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط

وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Hasyr Ayat 18)¹

IAIN JEMBER

¹ Umay M. Dja'far Shiddieq, *Mushaf tafhimal-Qur'an Darul 'Amal*(Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2016),548.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta (Yazid) yang selalu menasihati ketika saya salah, memotivasi saya ketika ragu, dan menghibur saya pada setiap situasi apapun yang sedang saya hadapi. Kata-kata yang terlontar, selalu membalikkan persepsi saya dan membuat saya selalu berpikir positif.
2. Ibunda tercinta (Arinurma) yang tak pernah lelah menyebut nama saya dalam doanya agar saya selalu dalam berada dalam lindungan-Nya, diberikan kesuksesan dan diberikan kebahagiaan yang haqiqi terhadap apa saja yang saya kerjakan. Dan kakak-kakakku tersayang (Iskandar, Malinda) yang selalu membantu mencari solusi untuk saya di saat saya mengalami permasalahan.
3. Seluruh teman-teman di Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Mambaul Ulum, baik teman-teman seusia maupun adik-adik di panti asuhan laki-laki maupun perempuan, yang telah menemani keseharian saya, membantu saya ketika dalam kesulitan, dan mendoakan kebahagiaan untuk saya.
4. Seluruh guru yang telah mendidik dan memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dimulai tingkat MI, SMP, SMA dan seluruh dosen IAIN jember.

5. Sosok kakak sekaligus teman (Siti Zaenab) yang paling banyak saya menghabiskan waktu bersamanya untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman, keceriaan, serta saling mendoakan.
6. Teman-teman seperjuangan fakultas ekonomi dan bisnis islam khususnya J4 angkatan 2014 dan teman-teman KKN posko 49 yang saling mendukung dan kompak memberikan dukungan serta doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta IAIN Jember serta semua pihak yang memberikan dukungan dan doa untukku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dalam studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia paling mulia yang telah diutus menjadi Rasul, penutup para *Al-Anbiya'* serta yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami masalah, hambatan, dan berbagai kesulitan yang membuat penulis hampir berputus asa. Namun, penulis tidak bias mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu, memberi jalan keluar, dan memotivasi hingga pada garis akhir penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis, mudah-mudahan jasa yang telah disumbangkan demi selesainya skripsi ini dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Mendahului itu semua, tidak lupa juga penulis haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

3. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, LC, M.E.I. selaku Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan sekaligus selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan pemikiran, arahan dan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
4. Ahmadiono, M.E.I selaku dosen wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
5. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan dukungan moral, spiritual dan masukan demi terselesainya skripsi ini.
8. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Instansi yang mereka kelola.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya, hanya doa kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shalih dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya dengan penuh kesadaran, penulis tidak bisa menyangkal dari penulisan skripsi ini, pastilah banyak keurangan-keurangan yang masih jauh dari harapan-harapan dan kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif, demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Jember, April 2018

Penulis

Rabiah Al Adawiyah

ABSTRACT

Rabiah A. Islamea, 2018, Dr. H. Abdul Wadud Nafis, LC, M.E.I. :
Management Strategy Risk Of Return In PT Bank Syariah Mandiri Jember Branch Office

Sharia bank is a financial intermediary institution, that do some raising funds and distributing money to society based on sharia principles. Sharia banks will always facing various types of risks towards their business activities. Risk of return is one of types of those risk, based on Bank Indonesia Regulation No.13/23/PBI/2011 and Financial Service Authority (OJK) Regulations No. 65/POJK.03/2016.

The formulation of the problem in this research are 1. How was the risk of return framework management in PT Bank Syariah Mandiri Jember Branch Office? 2. What is the cause of the risk of return and the solution in PT Bank Syariah Mandiri Jember Branch Office?

The purpose of this study are 1. To know the risk of return framework management in PT Bank Syariah Mandiri Jember Branch Office, and 2. To know the cause of the risk of return and the solution in PT Bank Syariah Mandiri Jember Branch Office

The research approach used qualitative descriptive and the type of research using field research method. This research was conducted at PT Bank Syariah Mandiri KC Jember. The data analysis using descriptive analysis technique. This data were obtained through observation and interview with PT Bank Syariah Mandiri KC Jember which has responsibility for risk management process.

The result of this research is Management Strategy Risk Of Return In PT Bank Syariah Mandiri Jember, that is the risk of return framework management at PT. Bank Syariah Mandiri Jember Branch Office covers four main pillars of risk management, risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control. The cause of risk of return there are two, those are because of internal factor (bankruptcy of debtor business and revenue sharing decrease), and external factor (a greater interest offering from competitor, the larger of profit sharing ratio from competitors). In addition, the implemented strategies in PT Bank Syariah Mandiri Jember Branch Office for risk of return are monitoring to pricing of funds and practice a step up price strategy on murabaha contract.

Keywords : Risk Management, Risk of Return,

ABSTRAK

Rabiah A. Islamea, 2018, Dr. H. Abdul Wadud Nafis, LC, M.E.I. : *Strategi Manajemen Risiko Imbal Hasil pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember*

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang melakukan aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan prinsip syariah. Dari kegiatan operasionalnya, bank syariah akan selalu dihadapkan oleh risiko-risiko yang mengakibatkan bank syariah mengalami kerugian finansial. Risiko imbal hasil adalah salah satu risiko yang diwajibkan penerapan manajemennya bagi BUS dan UUS sebagaimana tertuang dalam PBI No. 13/23/PBI/2011 dan POJK No. 65/POJK.03/2016.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana kerangka manajemen risiko imbal hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, 2. Apa faktor penyebab timbulnya risiko imbal hasil dan solusinya pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui kerangka manajemen risiko imbal hasil pada PT Bank Syariah Mandiri KC Jember, 2. Mengetahui penyebab timbulnya risiko imbal hasil dan solusinya pada PT Bank Syariah Mandiri KC Jember.

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri KC Jember. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak PT Bank Syariah Mandiri KC Jember yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses manajemen risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kerangka manajemen risiko imbal hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember meliputi 4 pilar manajemen risiko pada umumnya, yakni identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko, 2) Penyebab timbulnya risiko imbal hasil di Bank Syariah Mandiri KC Jember ada 2, faktor internal (bangkrutnya usaha debitur, pendapatan bagi hasil menurun) dan faktor eksternal (Penawaran bunga kompetitor yang lebih besar, penawaran nisbah bagi hasil kompetitor yang lebih besar). Strategi manajemen risiko imbal hasil yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri adalah pemantauan *pricing* pembiayaan dan strategi *step up price* akad *Murabahah*.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Risiko Imbal Hasil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

- A. Penelitian Terdahulu..... 17
- B. Kajian Teori..... 30

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 58
- B. Lokasi Penelitian..... 59
- C. Subyek Penelitian..... 60
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 61
- E. Analisis Data..... 63
- F. Keabsahan Data..... 64
- G. Tahap-tahap Penelitian..... 66

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

- A. Gambaran Obyek Penelitian..... 68
- B. Penyajian Data dan Analisis..... 86
- C. Pembahasan Temuan.....104

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....120
- B. Saran-saran.....121

DAFTAR PUSTAKA.....122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Manajemen Risiko.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4. Jurnal Penelitian

Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 6. Biodata Penulis

Lampiran 7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi yang dilakukan para investor bertujuan agar mereka mendapatkan hasil atau imbal hasil yang lebih besar yang mungkin mereka akan dapatkan. Dengan adanya kegiatan investasi maka akan terjadi kegiatan perekonomian yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sayangnya tidak semua orang dapat melakukan kegiatan investasi dalam melakukan suatu usaha yang besar. Sehingga orang yang ingin ikut melakukan kegiatan investasi dapat melakukan dengan berbagai cara dengan menempatkan dana mereka di sektor tabungan ataupun deposito. Dana yang dihimpun oleh bank akan dikelola dengan cara menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dan bank memperoleh imbalan atas hasil yang di kerjakan oleh pengelola dana.²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dilatar belakangi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur tentang peluang usaha

² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 25.

syariah bagi bank konvensional. Bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan Negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.

Perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000, serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. sementara itu, jumlah bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.³

Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tahun 1998, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20 tentang Sukuk dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dinyatakan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank syariah pun menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2-3.

Organisasinya dilengkapi Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjamin bahwa operasionalnya tidak menyimpang dari kaidah syariah. Regulasi ini dilengkapi dengan Surat Edaran (SE) Nomor 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta jasa bank syariah.⁴

Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat, seperti produk giro, tabungan dan deposito yang menggunakan akad *Wadi'ah* dan akad *Mudharabah*. Kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat melalui produk pembiayaan, dimana beberapa akad nya memiliki perbedaan skema dalam penerapannya, seperti skema bagi hasil dengan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Skema jual-beli dengan akad *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna'*. Skema sewa-menyewa dengan akad *Ijarah*, dan terdapat akad pelengkap untuk produk multijasa perbankan syariah.

Seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Perkembangan ini meningkatkan kebutuhan dan kerumitan fungsi pengukuran risiko, pengelolaan, dan mitigasi (penilaian pengendalian). Kualitas tata kelola perusahaan perbankan menjadi topik hangat, dan pendekatan peraturan dan pengawasan berubah secara dramatis.

⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 9.

Banyaknya risiko yang terjadi karena faktor bencana maupun faktor manusia membuat manusia mulai memikirkan harta dan jiwa mereka. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Elbert, risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya.

Berdasarkan definisi tersebut terlihat jelas bahwa manajemen risiko mempunyai peranan penting dalam mengelola berbagai risiko yang akan timbul pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Lingkungan perbankan konvensional dan volatilitas pasar yang meningkat mengharuskan suatu pendekatan yang terintegrasi terhadap asset-liabilitas dan manajemen risiko. Perkembangan perbankan konvensional yang cepat tersebut juga memengaruhi pembentukan kembali perbankan dan lembaga keuangan syariah. Adanya kesadaran yang tumbuh di antara lembaga-lembaga keuangan syariah bahwa pertumbuhan yang berkesinambungan memerlukan pengembangan kerangka manajemen risiko yang komprehensif. Pada saat yang sama, para pembuat kebijakan dan peraturan mengambil langkah-langkah serius untuk merancang struktur tata kelola perusahaan yang efisien serta aturan-aturan yang tegas dan kerangka kerja pengawasan untuk mendukung pengembangan sistem keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.⁵

Bank syariah yang telah berdiri tidak semata-mata dapat menghapus masalah yang ada. Tetapi, bank syariah juga tetap memiliki risiko yang ada walaupun risiko hampir sama seperti bank konvensional, bank syariah juga

⁵ Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

memiliki risiko yang membedakannya dengan bank konvensional yaitu risiko imbal hasil. Imbal hasil atau bagi hasil sangat mempengaruhi nasabah dana pihak ketiga (DPK) yang ada di Indonesia apalagi jika tingkat suku bunga lebih besar di bandingkan bagi hasil di perbankan syariah. Ini akan menarik minat para investor maupun deposan untuk berpindah ke bank konvensional. Untuk itu, penulis ingin menjelaskan bagaimana cara manajemen risiko imbal hasil yang ada di perbankan syariah dengan melihat sumber-sumber yang ada.

Yang mana sesuai dengan alasan peneliti mengambil judul tentang manajemen risiko imbal hasil adalah karena sesuai dengan POJK No. 65/POJK.03/2016 dan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, secara resmi mewajibkan setiap BUS/UUS untuk melakukan pengelolaan atas 10 jenis risiko yang diantaranya adalah risiko imbal hasil. Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.⁶

Disamping itu, prinsip syariah yang diimplementasikan pada bank syariah menyebabkan timbulnya risiko-risiko yang khusus dan memiliki keunikan tersendiri (berbeda) dengan bank konvensional, yang diantaranya adalah risiko *displaced commercial*. Konsekuensi dari risiko imbal hasil yang

⁶ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, 253.

muncul pada saat bank syariah mungkin berada di bawah tekanan untuk membayar kembali di atas rata-rata dari tingkat pendapatan yang dibiayai dari dana pemegang rekening investasi bagi hasil yang kinerja asetnya berkinerja di bawah pesaing. Bank syariah dapat memutuskan untuk menggunakan bagian haknya untuk membagi seluruh *share* dari *mudharib* untuk menguntungkan pemegang rekening investasi sebagai keputusan komersial. Alasan yang kedua, diadaptasi dari Khan dan Ahmed, dalam surveinya “*Perception Of Islamic Banking Industry About Risk*” menunjukkan risiko imbal hasil memiliki nilai rerata tertinggi yang menunjukkan kepentingannya dibandingkan risiko lain (Lihat Tabel A.1).

Tabel 1.1

*Perception Of Islamic Banking Industry About Risk*⁷

Risk	Number of relevant responses	Average rank
Rate of return risk	15	3,07
Operational risk	13	2,92
Liquidity risk	16	2,81
Credit risk	14	2,71
Market risk	10	2,5

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah pada tahun 2015, PT Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki risiko imbal hasil tinggi kedua setelah Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh

⁷ Tariqullah Khan & Habib Ahmed, *Risk Management (An Analysis Of Issues In Islamic Financial Industry)* (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2001), 106.

peneliti sebelumnya Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum dalam disertasinya yang menyatakan bahwa BUS dengan risiko tertinggi terdiri dari BMI dan BSM.⁸

Tabel 1.2

Crosstabulasi Frekuensi RIH dan RDPK pada masing-masing BUS

BUS	RDPK	Risiko Imbal Hasil (RIH)		Total
		RIH Rendah	RIH Tinggi	
BMI	RDPK Rendah		6	6
	RDPK Tinggi		6	6
BNI Syariah	RDPK Rendah	10		10
	RDPK Tinggi			
Maybank Indonesia Syariah	RDPK Rendah	8	1	9
	RDPK Tinggi			
BSM	RDPK Rendah		4	4
	RDPK Tinggi		8	8
Syariah Mega	RDPK Rendah	12		12
	RDPK Tinggi			
BRI Syariah	RDPK Rendah	5	7	12
	RDPK Tinggi			
Syariah Bukopin	RDPK Rendah	12		12
	RDPK Tinggi			
Panin Syariah	RDPK Rendah	12		12
	RDPK Tinggi			
Vitoria Syariah	RDPK Rendah	11		11
	RDPK Tinggi			
BCA Syariah	RDPK Rendah	11		11
	RDPK Tinggi			
BJB	RDPK Rendah	11	11	11
	RDPK Tinggi			
Total	RDPK Rendah	92	18	110
	RDPK Tinggi	0	14	14
		92	32	124

Sumber : Data primer diolah, 2015.

⁸ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah : Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 163.

Kontribusi penyebaran data BUS yang memiliki Risiko Imbal Hasil (RIH) rendah dan Return Dana Pihak Ketiga (RDPK) rendah terdiri dari BNI Syariah 10 data, 8 data pada Maybank Indonesia Syariah, pada Syariah Mega 12 data, pada BRI Syariah 5 data, pada Syariah Bukopin dan Panin Syariah masing-masing 12 data, Victoria Syariah, BCA Syariah dan BJB masing-masing 11 data. Sedangkan BUS dengan Risiko Imbal Hasil (RIH) tinggi dan Return Dana Pihak Ketiga (RDPK) tinggi terdiri dari 6 data pada BMI dan 8 data pada BSM.⁹

Pernyataan di atas selaras dengan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember tahun 2015 pada tabel penilaian risiko secara *self assessment* berikut :

Tabel 1.3

Penilaian Risiko Desember 2015

No	Jenis Risiko	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Risiko
1	Risiko Kredit	Moderate to High	Fair	3
2	Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2
3	Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2
4	Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	2
5	Risiko Hukum	Moderate	Satisfactory	2
6	Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	2
7	Risiko Strategis	Moderate	Satisfactory	2
8	Risiko Kepatuhan	Moderate	Fair	2

⁹ Ibid., 1463.

9	Risiko Investasi	Moderate	Satisfactory	2
10	Risiko Imbal Hasil	Moderate to High	Satisfactory	3
	Peringkat Komposit	Moderate	Satisfactory	2

Namun, pada tahun 2017, risiko imbal hasil di PT Bank Syariah Mandiri dinilai menurun. Hal ini dibuktikan dengan laporan Annual Report Bank Syariah Mandiri tahun 2017 yang menyatakan bahwa tingkat risiko imbal hasil telah menurun dari tahun sebelumnya. Disamping itu, laporan tahunan Annual Report Bank Syariah Mandiri tahun 2017 juga menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko imbal hasil ini dinilai bagus. Dengan peringkat kualitas manajemen risiko imbal hasil adalah satisfactory, yang menunjukkan bahwa peringkat risiko imbal hasil cukup lemah.¹⁰

Tabel 1.4

Penilaian Risiko Desember 2017

No	Jenis Risiko	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Risiko
1	Risiko Kredit	Moderate	Satisfactory	2
2	Risiko Pasar	Low	Satisfactory	1
3	Risiko Likuiditas	Low	Satisfactory	1
4	Risiko Operasional	Moderate	Satisfactory	2
5	Risiko Hukum	Low	Satisfactory	1
6	Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	1
7	Risiko Strategis	Moderate	Satisfactory	2

¹⁰ <https://www.syariahamandiri.co.id>, *Annual Report 2016*, 11 April 2018.

8	Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	2
9	Risiko Investasi	Moderate	Satisfactory	2
10	Risiko Imbal Hasil	Low to Moderate	Satisfactory	2
	Peringkat Komposit	Moderate	Satisfactory	2

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri, serangkaian prosedur bagaimana proses implementasi metode tersebut termasuk di dalamnya (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan evaluasi profil risiko imbal hasil) dengan judul “Strategi Manajemen Risiko Imbal Hasil pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kerangka manajemen risiko imbal hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember?
2. Apa faktor penyebab timbulnya risiko imbal hasil dan solusinya pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kerangka manajemen risiko imbal hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya risiko imbal hasil dan solusinya pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹¹Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹²Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai pengelolaan risiko imbal hasil di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

a. Bagi penulis

Sebagai suatu pembelajaran untuk mempraktikkan strategi manajemen risiko imbal hasil dalam perbankan syariah untuk menambahkan wawasan dalam menjalankan ide dalam suatu penelitian ilmiah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

¹² Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

studi perbankan syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi masyarakat, khususnya nasabah dana pihak ketiga untuk memahami penyebab dan dampak dari perubahan tingkat imbal hasil yang terdapat di dalam perbankan syariah.

d. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dalam mempraktikkan strategi manajemen risiko imbal hasil.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses

¹³ Ibid., 45.

penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. ¹⁴Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, yakni strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.¹⁵

2. Manajemen Risiko

Menurut James A.F Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga merupakan suatu ilmu pengetahuan ataupun seni. Dengan kata lain, seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.¹⁶

¹⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997),3.

¹⁵ Husein Umar, *Strategic Management In Action*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

¹⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan atau membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Dalam Webster's Desk Dictionary, risiko didefinisikan sebagai berikut : "Risk is exposure to chance of injurt or loss". Kedua pengertian tersebut disimpulkan bahwa risiko berarti suatu kerugian.¹⁷ Bank Indonesia (PBI No. 5/8/PBI/2003) mendefinisikan risiko sebagai "potensi terjadinya peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian bank".¹⁸

Manajemen risiko adalah sejumlah kegiatan atau proses manajemen yang terarah dan bersifat proaktif, yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu, atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrument. Manajemen risiko merupakan sebuah proses yang dinamis, terus bertumbuh dan berkelanjutan (masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang), mulai dari penyusunan strategi bank sampai pada penerapan strategi yang dimaksud.

3. Risiko Imbal Hasil

Menurut regulasi, risiko imbal hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.¹⁹ Risiko imbal hasil disebut juga risiko tingkat pengembalian. Risiko ini berasal dari ketidakpastian dalam tingkat

¹⁷ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

¹⁸ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 38.

¹⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, 253.

pengembalian yang diterima oleh bank syariah atas aset mereka yang menyebabkan perbedaan dari harapan pemegang akun investasi di sisi liabilitas.

Maksud dari judul ini adalah strategi yang sangat diperlukan untuk penerapan manajemen risiko imbal hasil. Karena, jika pemilihan strategi manajemen risiko imbal hasil yang diterapkan tidak tepat dapat mengakibatkan persentase nisbah bagi hasil tidak kompetitif. Selain itu, jika persentase nisbah bagi hasil yang ditetapkan tidak kompetitif akan mengakibatkan perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan perencanaan strategi yang tepat, maka akan meminimalisir timbulnya risiko imbal hasil.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

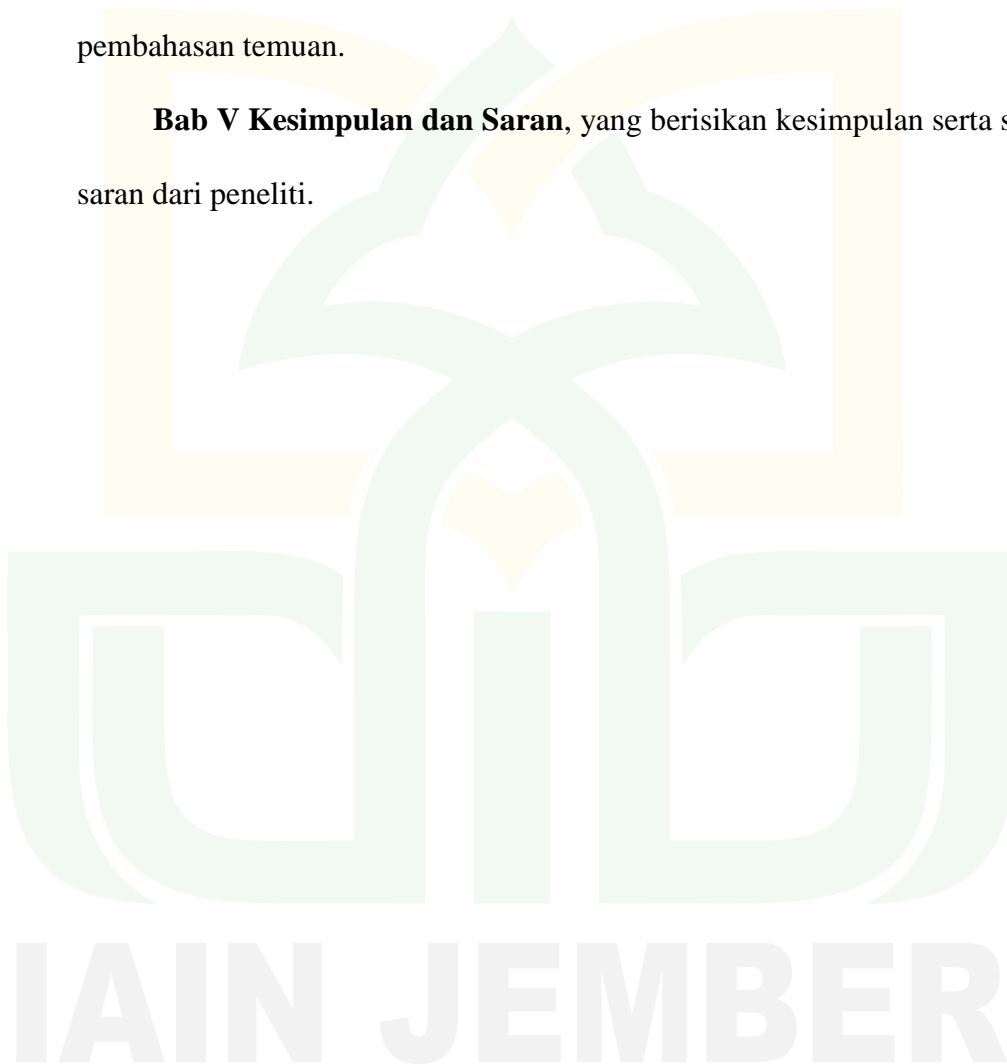
Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan, yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Yesi Puspita Dewi dengan judul “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya nilai t hitung $< t$ tabel ($0,393 < 2,228$) yang berarti nisbah bagi hasil 1 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri, nilai t hitung $< t$ tabel ($1,459 < 2,228$) yang berarti nisbah bagi hasil 3 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri, nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,702 < 2,228$) yang berarti nisbah bagi hasil 6 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri, nilai t hitung $< t$ tabel ($-,982 < 2,228$) yang berarti nisbah bagi hasil 12 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri, sedangkan secara simultan nisbah bagi hasil 1,3,6,12 bulan tidak berpengaruh positif terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri yang dapat dilihat dari nilai f hitung $< f$ tabel ($3,239 < 3,26$). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas system bagi hasil dari akad syariah dan

sama-sama melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini tentang risiko dari sistem bagi hasil yakni risiko imbal hasil.²⁰ Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.

2. Skripsi yang ditulis oleh Moh Solachuddin Zulfa dengan judul “Analisis Tentang Manajemen Risiko dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah”, STAIN Kudus 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada operasional pembiayaan jual beli dengan akad murabahah. BMT Amanah sering mengalami pembiayaan macet karena terjadi risiko murni yang dialami oleh anggota. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas risiko bank syariah dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini tentang risiko khusus yang dialami perbankan syariah, yakni risiko imbal hasil.²¹ Yang menjadi

²⁰Yesi Puspita Dewi,” Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

²¹ Moh Solachuddin Zulfa, “Analisis Tentang Manajemen Risiko dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah”(Skripsi, STAIN Kudus, 2014).

hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.

3. Skripsi yang ditulis oleh Zhaskia Ajeng Secioktaviany dengan judul “Optimalisasi Manajemen Risiko Sebagai Upaya Preventif Risiko Hukum pada Bank Penyelenggara *Branchless Banking* di Indonesia”, Universitas Sebelas Maret 2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah hukum doktrinal atau normatif. Hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada pelaksanaan *branchless banking*, sama halnya dengan layanan keuangan lainnya, bank penyelenggara juga menggunakan manajemen risiko untuk menangani risiko permasalahan antara bank, agen dan nasabah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen risiko bank, baik yang risiko yang dialami oleh bank umum konvensional maupun bank syariah yakni risiko hukum, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan variabel risiko imbal hasil.²² Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil

²² Zhaskia Ajeng Secioktaviany, “Optimalisasi Manajemen Risiko Sebagai Upaya Preventif Risiko Hukum pada Bank Penyelenggara *Branchless Banking* di Indonesia” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2014).

merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.

4. Skripsi yang ditulis oleh Oktariyani Wahyuningtyas dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi dan Risiko Likuiditas Terhadap Return Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Umum Syariah) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada hubungan antara risiko imbal hasil, risiko investasi dan risiko likuiditas terhadap return dana pihak ketiga. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang risiko pada bank syariah, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada strategi pengelolaan pada salah satu risiko bank syariah, yakni risiko imbal hasil.²³ Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat

²³ Andi Irfan, “Penerapan dan Pengelolaan Manajemen Risiko (Risk) dalam Industri Perbankan Syariah : Studi pada Bank BUMN dan Bank non BUMN” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015).

keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.²⁴

5. Skripsi yang ditulis oleh Fatmawati dengan judul “Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya prosedur kelayakan kredit menggunakan prinsip 5c, cara Bank Tabungan Negara mengklasifikasikan kredit kepemilikan rumah (KPR) Bersubsidi yaitu bank mengklasifikasikan nasabah terhadap golongan-golongan tertentu yaitu golongan dari angka 1-5 yang diurutkan sebagai berikut : lancar, dalam perhatian, khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko pada bank syariah, dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi manajemen risiko imbal hasil.²⁵ Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis

²⁴ Oktariyani Wahyuningtyas, “Analisis Pengaruh Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi dan Risiko Likuiditas Terhadap Return Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Umum Syariah)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²⁵ Fatmawati, “Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.

6. Skripsi yang ditulis oleh Sutini dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember” Institut Agama Islam Negeri Jember 2017.

Hasil penelitiannya Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengcover terutama untuk jaminan, yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Pengalihan risiko dilakukan dengan dua tindakan, yaitu melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi dan mengajukan *form* pada asuransi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang penerapan pengelolaan risiko pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen risiko yang ada di dalam perbankan syariah, yakni risiko imbal hasil.²⁶ Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah,

²⁶ Sutini, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.

7. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zaenab dengan judul “Pengelolaan Risiko Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada pemaparan pengelolaan risiko pembiayaan dana talangan umroh dan perbandingan tingkat risikonya antara produk dana talangan haji dengan produk dana talangan umroh. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang penerapan pengelolaan risiko pada lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen risiko yang ada di dalam perbankan syariah, yakni risiko imbal hasil.²⁷ Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah,

²⁷ Siti Zaenab, “Pengelolaan Risiko Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.

8. Skripsi yang ditulis oleh Mutia Sarayati dengan judul “Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia”, UIN Syarif Hidayatullah 2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada penerapan manajemen risiko pembiayaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi manajemen risiko pada bank syariah. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi manajemen risiko imbal hasil. Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.²⁸

9. Skripsi yang ditulis oleh Tasriani dengan judul “Penerapan dan Pengelolaan Manajemen Risiko dalam Industri Perbankan Syariah : Studi pada Bank BUMN dan Non BUMN”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2015.

²⁸ Muitia Sarayati, “ Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia” (Skripsi ,UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada praktik pengelolaan manajemen risiko pada bank syariah secara keseluruhan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang risiko pada bank syariah. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi manajemen risiko imbal hasil. Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.²⁹

10. Skripsi yang ditulis oleh Siti Amarah dengan judul “Perbandingan Imbal Hasil Kontrak Mudharabah dan Partisipasi Modal dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah di Indonesia”, STAIN Kudus 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan regresi panel. Hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada perbandingan imbal hasil akad mudharabah dengan komposisi dana modal dalam menghimpun dana nasabah tabungan. Persamaan dalam penelitian

²⁹ Tasriani, “Penerapan dan Pengelolaan Manajemen Risiko dalam Industri Perbankan Syariah : Studi pada Bank BUMN dan Non BUMN”(Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015).

ini adalah sama-sama membahas tentang sistem keuangan bank syariah, yakni imbal hasil. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi manajemen risiko imbal hasil, dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah risiko imbal hasil merupakan risiko yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, termasuk dari mereka yang menggunakan layanan di bank syariah. Maka, menurut penulis skripsi ini bermanfaat tidak hanya untuk penggiat keuangan syariah, tetapi juga bagi mereka yang menggunakan jasa perbankan konvensional.³⁰

Tabel 2.1

Tabulasi Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Yesi Puspita Dewi dengan judul “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014)”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2016.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas tentang system yang dipraktikan di perbankan syariah, yakni system bagi hasil. b. Objek penelitiannya sama-sama dilakukan di Bank Syariah Mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah dana deposito mudharabah, sedangkan peneliti mengkaji tentang risiko

³⁰ Siti Amaroh, “Perbandingan Imbal Hasil Kontrak Mudharabah dan Partisipasi Modal dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah di Indonesia”(Skripsi, STAIN Kudus, 2013).

			imbal hasil.
2.	Skripsi yang ditulis oleh Moh Solachuddin Zulfa dengan judul “Analisis Tentang Manajemen Risiko dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah”, STAIN Kudus 2014.	<p>a. Sama- sama membahas tentang risiko bank syariah.</p> <p>b. Metode penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen risiko produk pembiayaan akad murabahah sedangkan peneliti mengkaji tentang manajemen risiko imbal hasil.</p>
3.	Skripsi yang ditulis oleh Zhaskia Ajeng Secioktaviany dengan judul “Optimalisasi Manajemen Risiko Sebagai Upaya Preventif Risiko Hukum pada Bank Penyelenggara <i>Branchless Banking</i> di Indonesia”, Universitas Sebelas Maret 2016.	<p>a. Sama-sama membahas manajemen risiko bank, baik yang risiko yang dialami oleh bank umum konvensional maupun bank syariah yakni risiko hukum.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian doktrinal atau normatif.</p>
4.	Skripsi yang ditulis oleh Oktariyani Wahyuningtyas dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi dan Risiko Likuiditas Terhadap Return	<p>a. Sama-sama membahas risiko pada bank syariah, risiko imbal hasil.</p>	<p>a. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen risiko imbal hasil, penyebab dan solusinya dengan menggunakan jenis</p>

	Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Umum Syariah) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.		penelitian kualitatif
5.	Skripsi yang ditulis oleh Fatmawati dengan judul “Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017.	<p>a. Sama- sama mengkaji tentang risiko yang ada dalam perbankan syariah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	a. Penelitian ini membahas tentang risiko produk, yakni Kredit KPR Bersubsidi, sedangkan peneliti lebih fokus kepada manajemen risiko imbal hasil.
6	Skripsi yang ditulis oleh Sutini dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2015.	<p>a.Sama-sama membahas tentang penerapan pengelolaan risiko pada lembaga keuangan syariah.</p> <p>b.Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	a. Penelitian ini membahas tentang risiko pembiayaan, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada manajemen risiko imbal hasil.
7	Skripsi yang ditulis oleh Siti Zaenab dengan judul “Pengelolaan Risiko Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember”, Institut Agama Islam	<p>a.Sama-sama membahas tentang penerapan pengelolaan risiko pada lembaga keuangan syariah.</p> <p>b.Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	a. Penelitian ini membahas tentang risiko produk dana talangan umroh, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada

	Negeri Jember 2017.		manajemen risiko imbal hasil.
8	Skripsi yang ditulis oleh Mutia Sarayati dengan judul “Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia”, UIN Syarif Hidayatullah 2015.	a.Sama-sama membahas tentang strategi manajemen risiko bank syariah b.Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	a. Penelitian ini membahas tentang risiko penerapan akad musyarakah, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada manajemen risiko imbal hasil.
9	Skripsi yang ditulis oleh Tasriani dengan judul “Penerapan dan Pengelolaan Risiko Manajemen Risiko dalam Industri Perbankan Syariah : Studi pada Bank BUMN dan Bank Non BUMN”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2015.	a.Sama-sama membahas tentang manajemen risiko bank syariah. b.Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	a. Penelitian ini membahas tentang praktik pengelolaan risiko yang timbul di perbankan syariah keseluruhan, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada manajemen risiko imbal hasil.
10	Skripsi yang ditulis oleh Siti Amaroh dengan judul “Perbandingan Imbal Hasil Kontrak Mudharabah dan Partisipasi Modal dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah di Indonesia”, STAIN Kudus 2013.	a.Sama-sama membahas tentang imbal hasil kontrak mudharabah (tabungan) pada bank syariah.	a. Penelitian ini membahas tentang pengujian perbandingan besaran imbal hasil dengan partisipasi modal bank syariah, sedangkan penulis lebih memfokuskan

			<p>pada strategi bank dalam manajemen risiko imbal hasil.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan regresi panel. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>
--	--	--	---

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Setiap pembahasan dalam penelitian membutuhkan kajian yang bersifat teoritik, artinya pemahaman tentang sesuatu berdasarkan kekuatan akal (rasio). Dalam bagian ini ada beberapa hal yang akan dijelaskan tentang risiko yang mencakup manajemen risiko, jenis-jenis risiko dan manajemen risiko imbal hasil.

1. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Menurut James A.F Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga merupakan suatu ilmu pengetahuan ataupun seni.

Dengan kata lain, seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.³¹

Manajemen risiko adalah sejumlah kegiatan atau proses manajemen yang terarah dan bersifat proaktif, yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu, atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrument. Manajemen risiko merupakan sebuah proses yang dinamis, terus bertumbuh dan berkelanjutan (masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang), mulai dari penyusunan strategi bank sampai pada penerapan strategi yang dimaksud.³²

b. Landasan Hukum Manajemen Risiko

Ketidakpastian merupakan *sunnatullah* dalam kegiatan usaha, termasuk dalam kegiatan perbankan syariah. Allah Swt. Berfirman :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
 الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا
 تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan

³¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

³² Mohammad Solachuddin Zulfa, *Analisis Tentang Manajemen Risiko Dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah* (Kudus: STAIN Kudus, 2014), 8.

hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”³³(QS. Luqman (31) : 34).

Selanjutnya dalam surah Al-Hasyr ayat 18, Allah Swt. berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁴(Al-Hasyr (59) : 18).

Konsep ketidakpastian dalam ekonomi islam menjadi salah satu motivasi penting dalam proses manajemen risiko islami karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat islam untuk mengamankan setiap tindakannya dan melakukan mitigasi terhadap risiko yang akan diambil. Selain itu, ketidakpastian atau risiko tersebut sebenarnya sebanding dengan hasil yang akan diperoleh, sebagaimana terdapat dalam kaidah Fikih berikut :“*Al ghummu bil ghurmi*, yaitu risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi return atau imbal hasil (*Risk goes along return*).” Seorang muslim wajib melakukan mitigasi terhadap risiko yang mungkin terjadi. Sikap

³³ Umay M. Dja'far Shiddieq, *Mushaf tafhimal-Qur'an Darul 'Amal*(Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2016),414.

³⁴ Ibid.,548.

menyerah pada risiko bukanlah sikap yang mencerminkan sifat seorang muslim yang baik.³⁵

Dalam hadis dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah Saw. Meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain. Lalu ditinggalkan. Rasulullah bertanya: “Mengapa tidak kamu ikatkan?” orang tersebut menjawab: “Saya sudah bertawakkal kepada Allah”. Rasulullah Saw. Tidak menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: “Ikatlah dulu lalu bertawakallah.” Hal tersebut menunjukkan bahwa melakukan mitigasi risiko harus dilakukan terlebih dahulu sebelum berserah diri kepada Allah.

Terlebih lagi dalam urusan perniagaan yang mengandung ketidakpastian, maka mitigasi risiko sangat dianjurkan, sebagaimana diriwayatkan dalam hadist berikut, “Ibnu Abbas *ra.* meriwayatkan bahwa Abbas bin Abdul Muthallib (paman nabi) jika meriwayatkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib* (pengelola) nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*/pengelola) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas

³⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 339-340.

itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (Hadits Riwayat *Al-Baihaqi* di dalam *As-Sunan Al-Kubr*).³⁶

c. Macam-macam Risiko Perbankan Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan setiap bank syariah untuk menerapkan manajemen risiko sesuai dengan prinsip syariah baik secara individu maupun secara konsolidasi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2016, macam-macam risiko tersebut adalah sebagai berikut :

1) Risiko Kredit/Pembiayaan

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/ atau lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

2) Risiko Pasar

Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adserve movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Variabel pasar antara lain adalah suku bunga dan nilai tukar.³⁷

3) Risiko Operasional

Risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia,

³⁶ Ibid., 340.

³⁷ Ferry N Idroes dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67.

kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

4) Risiko Likuiditas

Risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

5) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

6) Risiko Hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak.

7) Risiko Strategis

Risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

8) Risiko Reputasi

Risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.

9) Risiko Imbal Hasil

Menurut regulasi Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.³⁸

10) Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and lost sharing*.

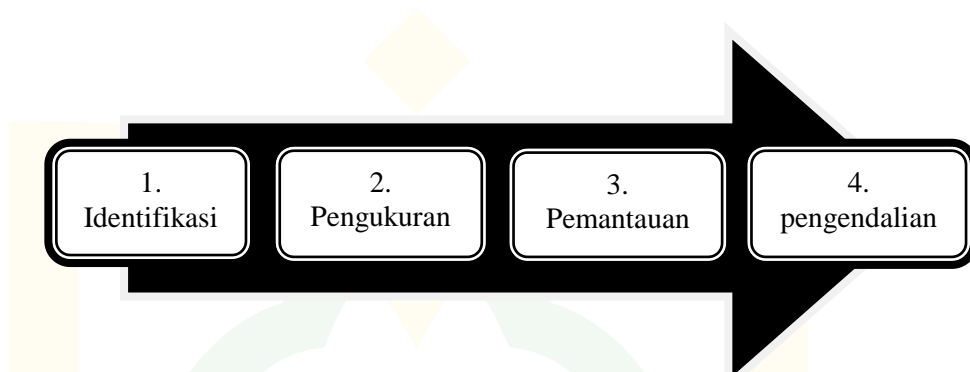
d. Proses Manajemen Risiko

Kegiatan usaha bank syariah senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan melalui penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan pada perbankan syariah

³⁸ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, 253.

di Indonesia diarahkan sejalan dengan aturan baku yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Service Board (IFSB)*.³⁹

Gambar 2.1
Proses Manajemen Risiko



1. Identifikasi risiko

Dalam rangka melaksanakan proses identifikasi risiko, bank wajib melakukan analisis paling sedikit terhadap :

- a. Karakteristik risiko yang melekat pada bank.
- b. Risiko dari produk dan kegiatan usaha bank.

2. Pengukuran risiko

Dalam rangka melaksanakan pengukuran risiko, bank wajib paling sedikit melakukan :

- a. Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.
- b. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dalam hal terdapat perubahan kegiatan usaha bank, produk, transaksi, dan faktor risiko, yang bersifat material yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank.

³⁹ Ibid.,35.

3. Pemantauan risiko

Dalam rangka melaksanakan pemantauan risiko, bank wajib paling sedikit melakukan :

- a. Evaluasi terhadap eksposur risiko.
- b. Penyempurnaan proses pelaporan dalam hal terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, factor risiko, teknologi informasi, dan system informasi manajemen risiko bank yang bersifat material.⁴⁰

4. Pengendalian risiko

Bank wajib melaksanakan proses pengendalian risiko untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko yang diterapkan bank harus disesuaikan dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan metode mitigasi risiko serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.⁴¹

e. Ketentuan Khusus Pengelolaan Risiko

Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 cara, yaitu :

⁴⁰ <https://www.ojk.go.id/>, Peraturan OJK Terkait Syariah, 1 Agustus 2018.

⁴¹ <https://www.ojk.go.id/>, Peraturan OJK Terkait Syariah, 1 Agustus 2018.

1) Memperkecil Risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisirnya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari control pihak manajemen perusahaan.

2) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagian, seperti keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui waktunya.

3) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko yang terjadi.

4) Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari, seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik di pasaran.⁴²

f. Laporan profil risiko

Bank wajib menyampaikan laporan profil risiko baik secara individual maupun konsolidasi kepada OJK secara triwulanan

⁴² Irham Fahmi, *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember paling lambat 15 hari kerja setelah akhir bulan laporan. Mislanya, laporan profil risiko posisi Desember 2012 dilaporkan paling lambat tanggal 22 Januari 2017 kepada OJK. Laporan profil risiko yang disampaikan kepada OJK wajib memuat substansi yang sama dengan laporan profil risiko yang disampaikan oleh satuan kerja manajemen risiko kepada direktur utama dan komite manajemen risiko.⁴³ Laporan profil risiko mencakup penilaian tingkat *inherent risk* dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko serta peringkat profil risiko. Peringkat *inherent risk* terdiri atas :

- 1) *Low*
- 2) *Low to moderate*
- 3) *Moderate*
- 4) *Moderate to high*
- 5) *High*

Sedangkan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko dimulai dari :

- 1) *Strong*
- 2) *Satisfactory*
- 3) *Fair*
- 4) *Marginal*
- 5) *Unsatisfactory*

⁴³ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*, 78.

Sementara itu, peringkat profil risiko atau komposit/risiko agregat sama dengan peringkat *inherent risk*. Selain peringkat *inherent risk*, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko, serta peringkat profil risiko, laporan profil risiko bank juga memuat *action plan* untuk memperbaiki kualitas penerapan manajemen risiko yang masih lemah.⁴⁴

g. Manajemen Risiko dalam Islam

Manajemen dalam Bahasa Arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan '*adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat Bahasa menilai pengambilan kata yang kedua – yaitu : '*adarta bihi* – itu lebih tepat. Oleh karena itu, dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (Inggris), sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam Bahasa Arab. Dalam al-Qur'an dari tema-tema tersebut, hanya ditemui terma *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan.

Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarah* (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan

⁴⁴ Ibid., 79.

personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Berangkat dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui, bahwa hakekat manajemen yang terkandung dalam *al-Qur'an* adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (pesoalan), agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakekat tersebut, diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.

Hakekat manajemen yang terkandung dalam *al-Qur'an* ini, dengan demikian erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajerial itu sendiri. Karena pada dasarnya terbangunnya konsep manajemen disandarkan kepada ketiga dasar pemikiran tersebut (pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajemen).⁴⁵

Manusia umumnya percaya ketidakpastian masa depan dan khawatir ketidakpastian akan menyebabkan kerugian. Risiko ketidakpastian berdasarkan mutakhir kata Arab, sebagai situasi yang melibatkan kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan. Sedangkan definisi yang didukung oleh pendukung keuangan konvensional, yaitu risiko adalah volatilitas atau standar

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Yogyakarta: Ekonosia, 2005), 13-14.

deviasi arus kas bersih perusahaan. Namun, ketidakpastian tentang kejadian di masa depan juga dapat berarti suatu hal yang positif bila hasilnya menguntungkan. Oleh karena itu, mengambil risiko dapat menyebabkan keuntungan, serta kerugian. Di sisi lain, karena hanya Tuhan yang tahu masa depan manusia, oleh karena itu risiko dan ketidakpastian harus dihadapi dengan perencanaan yang memadai, sehingga semua upaya untuk menghadapinya dilakukan tanpa menimbulkan kerusakan pada masyarakat.

Dalam perdagangan, pedagang mempunyai potensi kerugian, karena dia tidak tahu persis apa yang telah disiapkan pasar untuknya. Meskipun ia dapat membuat estimasi dan proyeksi tentang perilaku pasar berdasarkan peristiwa masa lalu. Dalam ketidakpastian, tidak ada jaminan bahwa ia bisa membuat keuntungan. Tapi dalam Islam, orang percaya bahwa Allah yang menentukan hasil dari peristiwa. Manusia tidak mampu menentukan masa depannya. Karena ketidakpastian mengenai masa depan maka dia diperintah untuk mengambil tindakan pencegahan untuk menimbulkan kerugian yang terjadi.⁴⁶

2. Risiko Imbal Hasil

a. Pengertian Risiko Imbal Hasil

Menurut POJK No.65/POJK.93/2016, Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil

⁴⁶ Ibid., 41.

yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

⁴⁷Risiko ini timbul antara lain karena adanya perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari bank syariah. Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai aset bank dan/atau faktor eksternal seperti naiknya *return*/ imbal hasil yang ditawarkan bank lain. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana dari bank kepada bank lain.

Misalnya, Bank Rania Syariah mengharapkan hasil sebesar tujuh persen dari asetnya (piutang *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *ijarah*, atau pembiayaan) yang nantinya akan dibagikan kepada investornya (pemegang rekening investasi deposito dan tabungan *mudharabah*-nya). Pada saat yang sama Bank Indonesia (BI) *rate* naik menjadi delapan persen. Dengan demikian, suku bunga pasar lebih tinggi dari yang diharapkan bank syariah. Para investor sudah pasti akan berharap imbal hasil yang akan diterimanya juga minimal sama dengan delapan persen. Risiko tingkat pengembalian berasal dari ketidakpastian dalam tingkat pengembalian yang diterima oleh bank syariah atas asset mereka.

⁴⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, 253.

Ketidakpastian ini dapat menyebabkan perbedaan dari harapan pemegang akun investasi di sisi liabilitas. Makin besar perbedaan itu, makin besar juga risiko tingkat pengembalian.⁴⁸ Cara lain dalam melihat hal ini adalah dengan menganggap bahwa risiko secara umum terkait dengan eksposur neraca secara keseluruhan, di mana ketidaksesuaian muncul antara asset bank bank dan saldo dari nasabah. Sebagai contoh, sebuah bank syariah mengharapkan hasil sebesar 5 persen dari asetnya, yang kemudian dilewatkan kepada deposan-investor. Sementara itu, jika tingkat pasar naik menjadi 6 persen, yang lebih tinggi dari apa yang diharapkan bank atas investasinya, deposan-investor juga akan mengharapkan tingkat pengembalian sebesar 6 persen dari simpanan mereka.

Tabel 2.2

Perbedaan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Tingkat Bunga⁴⁹

Item	Risiko Imbal Hasil	Risiko Tingkat Bunga
Sumber pendapatan	Bank syariah campuran dari investasi berbasis <i>mark up</i> dan investasi berbasis ekuitas sehingga ketidakpastian lebih besar.	Bank konvensional beroperasi pada surat berharga berpenghasilan tetap berbasis bunga pada asset sehingga ketidakpastian akan tingkat kembalikan yang diterima atas investasi yang

⁴⁸ Ibid., 253.

⁴⁹ Ibid., 253-254.

		dipegang sampai jatuh tempo akan lebih kecil.
Besaran kembalikan	Tingkat pengembalian simpanan di bank syariah telah diantisipasi, tetapi tidak disepakati sebelumnya. Selain itu, kembalikan investasi yang berdasarkan kemitraan tidak akurat sampai akhir periode investasi.	Tingkat pengembalian dari simpanan di bank konvensional telah ditentukan sebelumnya.

Bank syariah terekspos risiko imbal hasil dalam konteks neraca bank keseluruhan. Kenaikan dari bunga yang menjadi *benchmark* bisa mengakibatkan kenaikan ekspektasi pemegang rekening investasi yang lebih tinggi. Risiko ini berbeda dari risiko suku bunga di mana bank syariah sangat terkait dengan hasil akhir aktivitas investasi di akhir periode investasi. Hasil akhir ini biasanya tidak bisa diprediksi secara tepat.⁵⁰

Risiko imbal hasil bisa disebut juga dengan sebutan risiko tingkat pengembalian. Risiko imbal hasil (risiko tingkat pengembalian) berbeda dengan risiko tingkat bunga.⁵¹ Pertama, karena bank-bank konvensional beroperasi pada surat berharga berpendapatan- tetap berbasis bunga pada sisi aset, ketidakpastian akan tingkat pengembalian yang akan diterima atas investasi yang dipegang hingga jatuh tempo lebih kecil. Oleh karena bank syariah

⁵⁰ Ibid., 254.

⁵¹ Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 151.

memiliki campuran antara investasi berbasis markup dan investasi berbasis ekuitas, ketidakpastian ini lebih besar. Kedua, tingkat pengembalian atas simpanan di bank-bank konvensional telah ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, tingkat pengembalian atas simpanan di bank syariah telah diantisipasi tetapi tidak disepakati sebelumnya. Selain itu, tingkat pengembalian atas beberapa investasi-yaitu berdasarkan kemitraan modal-tidak diketahui secara akurat sampai akhir periode investasi.

b. Manajemen Risiko Imbal Hasil

Bank syariah harus memiliki sistem yang tepat untuk mengidentifikasi dan pengukuran faktor yang bisa meningkatkan risiko imbal hasil ini. Ketika dilakukan kalkulasi tingkat pengembalian, bank syariah harus memakai metode *gapping* untuk alokasi posisi untuk membagi jatuh tempo dana dalam tanggal *repricing* (penentuan harga kembali). Bank syariah dapat menggunakan teknik dari *simple gap* sampai simulasi yang *advances* untuk pendekatan penilaian arus kas pada masa depan, keberagamannya dan pendapatan bersihnya estimasi didapat dari pendekatan pada masa depan, keberagamannya dan pendapatan akan memberikan hasil pada beragam tingkatan kembalikan yang diharapkan nasabah mudharabah.

Pengukuran risiko tingkat kembalikan mengharuskan pentingnya peramalan arus kas untuk instrumen dan ontrak bank

syariah yang membutuhkan simulasi dan penilaian jatuh tempo behavioral, asumsi yang mendasarinya, dan parameter yang harus dikaji ulang secara periodik untuk dapat dipercaya. Materialitas dan potensi ancaman pendapatan pada masa depan dan kegunaan informasi hasil harus dipertimbangkan dengan menentukan tipe dan peramalan perilaku bank syariah.

Proses pengukuran adalah penting untuk melihat potensi ancaman yang ada dan material serta memberikan dampak pada posisi neraca bank syariah akan memastikan apakah mereka memahami karakteristik yang berbeda dari posisi neraca pada mata uang yang berbeda dimana mereka beroperasi.⁵²

Bank syariah harus menghitung jatuh tempo behavioral kontraktual dari transaksi dalam penilaian eksposur risiko ini, ini dalam konteks lingkungan dimana mereka beroperasi dan perubahan kondisi pasar. Contohnya ialah pembayaran lebih awal dari nasabah murabahah dan transaksi *ijarah*, beberapa Negara bank syariah memberikan rabat pada beberapa transaksi. Bank syariah harus menggunakan teknik neraca untuk meminimalisir eksposur menggunakan beberapa strategi berikut ini:

1. Menentukan rasio lab pada masa depan di bandingkan dengan ekspektasi kondisi pasar.
2. Mengembangkan instrumen baru yang sesuai syariah.

⁵² Ibid.,3-4.

3. Menerbitkan sekuritasi *tranches* yang sesuai dengan aset yang diizinkan dalam ketentuan syariah.⁵³

Di samping itu, untuk manajemen risiko imbal hasil menggunakan instrumen penggunaan dana cadangan, yakni *Profit Equalization Reserve* (PER). Menurut *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), *Profit Equalization Reserve* (PER) adalah sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan murabahah yang dikeluarkan atau disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian mudharib dengan tujuan untuk memberikan return/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham. *Profit Equalization Reserve* (PER) sebuah instrument yang di gunakan untuk mengantisipasi kerugian dari aset yang di investasikan, baik dari sisi bank maupun dari pemilik rekening simpanan/*sahibul maal*.

3. Nisbah Keuntungan Sistem Bagi Hasil

a. Karakteristik Nisbah Keuntungan Akad *Mudharabah*

1) Prosentase

Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu. Jadi, nisbah keuntungan misalnya adalah 50:50, 70:30, atau 60:40, atau bahkan 99:1. Jadi, nisbah

⁵³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, 256.

keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal. Tentu dapat saja disepakati nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal. Nisbah keuntungan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk nominal Rp tertentu. Misalnya *shahib al-maal* mendapat Rp 50,000,-, *mudharib* mendapat Rp 50,000,-.

2) Bagi untung dan bagi rugi

Ketentuan di atas itu merupakan konsekuensi logis dari karakteristik akad mudharabah itu sendiri, yang tergolong ke dalam kontrak investasi (*natural uncertainty contracts*). Dalam kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* kita tergantung kepada kinerja sektor riil nya.⁵⁴ Bila laba bisnisnya besar, kedua belah pihak mendapat bagian yang besar pula. Bila laba bisnisnya kecil, mereka mendapat bagian yang kecil juga. Filosofi ini hanya dapat berjalan jika nisbah laba ditentukan dalam bentuk prosentase, bukan dalam bentuk nominal Rp tertentu.⁵⁵

Tetapi, bila bisnis dalam akad mudharabah ini mendatangkan kerugian, pembagian kerugian itu bukan berdasarkan nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. Itulah alasan mengapa nisbahnya disebut sebagai nisbah keuntungan, bukan nisbah saja, yakni karena nisbah 50:50 atau 99:1 itu, hanya diterapkan bila bisnisnya untung. Bila bisnis

⁵⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 206.

⁵⁵ *Ibid.*, 206.

rugi, kerugiannya itu harus dibagi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak, bukan berdasarkan nisbah.

Hal ini terjadi karena ada perbedaan kemampuan untuk mengabsorpsi/menanggung kerugian antara kedua belah pihak. Bila untung, tidak ada masalah untuk mengabsorpsi/menikmati untung. Karena sebesar apapun keuntungan yang terjadi, kedua belah pihak akan selalu dapat menikmati keuntungan itu. Lan halnya kalau bisnisnya merugi. Kemampuan *shahib al-maal* untuk menanggung kerugian finansial tidak sama dengan kemampuan *mudharib*. Dengan demikian, karena kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal, dan karena proporsi modal (finansial) *shahib al-maal* dalam kontrak ini adalah 100%, maka kerugian (finansial) ditanggung 100% pula oleh *shahib al-maal*. Di lain pihak, karena proporsi modal (finansial) *mudharib* dalam kontrak ini adalah 0%, andaikata terjadi kerugian, *mudharib* akan menanggung kerugian (finansial) sebesar 0% pula.⁵⁶

Bila bisnis merugi, sesungguhnya *mudharib* akan menanggung kerugian hilangnya kerja, usaha dan waktu yang telah ia curahkan untuk menjalankan bisnis itu. Jadi, sebenarnya kedua belah pihak sama-sama menanggung kerugian, tapi bentuk kerugian yang ditanggung oleh keduanya berbeda, sesuai dengan objek *mudharabah* yang dikontribusikannya. Bila yang

⁵⁶ Ibid., 207.

dikontribusikan adalah uang, risikonya adalah hilangnya uang tersebut. Sedangkan bila yang dikontribusikan adalah kerja, risikonya adalah hilangnya kerja, usaha dan waktunya dengan tidak mendapatkan hasil apa pun atas jerih payahnya selama berbisnis.

Namun demikian, ketentuan pembagian kerugian di atas itu hanya berlaku bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh risiko bisnis, bukan karena risiko karakter buruk *mudharib*. Bila kerugian terjadi karena karakter buruk, misalnya karena *mudharib* lalai dan melanggar persyaratan-persyaratan kontrak *mudharabah*, maka *shahib al-maal* tidak perlu menanggung kerugian seperti ini.

3) Menentukan besarnya nisbah

Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar-menawar antara *shahib al-maal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, angka nisbah ini bervariasi, bisa 50:50, 60:40, 70:30, 80:20, bahkan 99:1.

Namun para ahli fiqih sepakat bahwa nisbah 100:0 tidak diperbolehkan.⁵⁷ Dalam praktiknya di perbankan modern, tawar-menawar nisbah antar pemilik modal (yakni investor atau deposan) dengan bank syariah hanya terjadi bagi

⁵⁷ Ibid.,209.

deposan/investor dengan jumlah besar, karena mereka ini memiliki daya tawar yang relatif tinggi. Kondisi ini disebut sebagai special nisbah. Sedangkan untuk nasabah deposan kecil, biasanya tawar-menawar tidak terjadi. Bank syariah hanya mencantumkan nisbah yang ditawarkan, setelah itu deposan boleh setuju boleh tidak. Bila setuju, maka ia akan melanjutkan menabung. Bila tidak setuju, ia dipersilahkan mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik.

4) Cara menyelesaikan kerugian

Jika terjadi kerugian, terdapat dua cara dalam menyelesaikannya, yakni :

(a) Diambil terlebih dahulu dari keuntungan, karena keuntungan merupakan pelindung modal.

(b) Bila kerugian melebihi keuntunga, baru diambil dari pokok modal.⁵⁸

b. Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan

Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

1) Referensi tingkat margin keuntungan

Yang dimaksud referensi tingkat (marjin) keuntungan adalah referensi tingkat (marjin) keuntungan yang ditetapkan oleh rapat ALCO.

⁵⁸ Ibid., 209.

2) Perkiraan tingkat keuntungan bisnis yang dibiayai

Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

(a) Perkiraan penjualan :

- (1) Volume penjualan setiap transaksi atau volume penjualan setiap bulan
- (2) Sales *Turn-over* atau frekuensi penjualan setiap bulan
- (3) Fluktuasi harga penjualan
- (4) Rentang harga penjualan yang dapat dinegosiasikan
- (5) Marjin keuntungan setiap transaksi

(b) Lama *Cash To Cycle* :

- (1) Lama proses barang
- (2) Lama persediaan
- (3) Lama piutang

(c) Perkiraan biaya-biaya langsung

Yang dimaksud biaya-biaya langsung adalah biaya yang langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya-biaya lain yang lazim dikategorikan dalam *cost of goods sold* (COGS).

(d) Perkiraan biaya-biaya tidak langsung

Yang dimaksud biaya-biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan

penjualan, seperti biaya sewa kantor, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya lain yang lazim dikategorikan dalam *overhead cost* (OHC).

(e) *Delayed Factor*

Delayed factor adalah tambahan waktu yang ditambahkan pada *cash to cash cycle* untuk mengantisipasi timbulnya keterlambatan pembayaran dari nasabah kepada bank.⁵⁹

c. Kebijakan dalam penentuan profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain :

1) Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang nota-bene nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito (apalagi bonus untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.⁶⁰

⁵⁹ Ibid., 209-210.

⁶⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 205.

2) Tingkat Persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3) Risiko Pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

4) Jenis Nasabah

Yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, misal usahanya besar dan kuat, bank cukup mengambil keuntungan tipis. Sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

5) Kondisi Perekonomian

Siklus ekonomi meliputi : revival, boom/peak-puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, di mana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun, pada kondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugi pun sudah bagus, keuntungan sangat tipis.⁶¹

⁶¹ Ibid., 206.

6) Tingkat Keuntungan yang diharapkan bank

Secara kondisional, hal ini (spread bank) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk mencari titik temu yang tertuang dalam bentuk teori dengan realitas yang ada di lapangan. Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan kualitatif yang artinya suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶² Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bukan data-data yang berbentuk angka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “*Perspektif Emic*” artinya memperoleh data “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan di pikirkan oleh partisipan.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) dimana penulis langsung melakukan observasi ke lapangan untuk memperoleh informasi atau data yang ada

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

di lapangan dengan jelas.⁶³ Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai Strategi Manajemen Risiko Imbal Hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yang beralokasikan di Jalan PB Sudirman No. 41-43, Jember. Telp (0331) 411522. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang manajemen risiko imbal hasil pada Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah :

- a. Pada tahun 2015, PT Bank Syariah Mandiri termasuk salah satu bank syariah yang memiliki risiko imbal hasil dan nilai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari disertasi yang ditulis oleh Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M.Si.
- b. Namun, pada tahun 2016-2017, risiko imbal hasil di PT Bank Syariah Mandiri dinilai menurun. Hal ini dibuktikan dengan laporan Annual Report Bank Syariah Mandiri tahun 2016 yang menyatakan bahwa tingkat risiko imbal hasil telah menurun dari tahun sebelumnya. Disamping itu, laporan tahunan Annual Report Bank Syariah Mandiri tahun 2016 juga menyatakan bahwa

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 295-296.

penerapan manajemen risiko imbal hasil ini dinilai bagus. Dengan peringkat kualitas manajemen risiko imbal hasil adalah satisfactory, yang menunjukkan bahwa peringkat risiko imbal hasil cukup lemah.

C. Subyek Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh⁶⁴. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang strategi manajemen risiko imbal hasil di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, melalui sumber data primer dan data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informan yang merupakan sumber untuk memperoleh data dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, diantaranya :

- 1) Yan Kurniawan selaku *Area Financing Risk Manager*
- 2) Alfian Januar Taufandy selaku *Retail Risk Officer*
- 3) Jumartono selaku *Area Operation And Service Manager*
- 4) Parwi selaku *Area Micro Banking Manager*
- 5) Rowahidun Fitroh selaku *Marketing Mitra Micro*
- 6) Nindy Zeila selaku *Customer Service Officer*

⁶⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 45.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, kajian kepustakaan, internet dan telaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. ⁶⁵Dalam hal ini peneliti mengetahui kondisi riil yang terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember serta mendapatkan data dan informasi sebagai dasar analisis sehingga memberikan data yang akurat.

b. Interview

Wawancara (interview) yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara dan informan untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. ⁶⁶Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Pimpinan dan karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dan hasil yang ingin peneliti

⁶⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

⁶⁶ Murti Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 85.

peroleh adalah tentang strategi manajemen risiko imbal hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan lain-lain, yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁷ Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.

Adapun data yang akan diperoleh dari metode dokumenter ini adalah :

- 1) Sejarah berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.
- 2) Visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.
- 3) Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan konsep strategi manajemen risiko imbal hasil yang diterapkan untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), 202.

E. Analisis data

Pada bagian ini, diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan diuraikan.⁶⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles *and* Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Ada tiga metode yang akan dilakukan dalam menganalisis data, yaitu :

1. Reduksi data/*Data Reduction*

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak harus diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh di lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu,

⁶⁸ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: STAIN Jember Press, 2014), 47.

peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting).

2. Penyajian data/*Data Display*

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Pengajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.⁶⁹ Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Verifikasi, yaitu pembuktian kembali. Verifikasi dilakukan untuk mencari kebenaran dan data yang didapat menjadi data yang valid.

F. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2010), dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan Triangulasi sumber, yang mana untuk menguji kredibilitas datanya dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷¹

Dalam hal ini pengumpulan data dan pengujian data akan dilakukan kepada kepala bagian *Risk Management Staff*, manajer operasional dan staff lainnya yang berhubungan dengan divisi manajemen risiko. Triangulasi dengan number berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁷² Hal itu dapat dicapai dengan beberapa langkah berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 247-252.

⁷¹ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 166.

⁷² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 246.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, serta orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih obyek penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999.⁷³ Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan uaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

⁷³<https://www.syariahamandiri.co.id/> , *Bank Syariah Mandiri* , 28 Maret 2018.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan system dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.⁷⁴

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI. No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

⁷⁴ <https://www.syariahmandiri.co.id/> , *Bank Syariah Mandiri* , 28 Maret 2018.

1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Syariah sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealism usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealism usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember didirikan pada tanggal 23 Desember 2003 dan diresmikan pada tahun 2004 dengan jumlah karyawan sejumlah 20 orang. Adapun Kantor Cabang yang berada di bawah koordinasi Kantor Area Jember yaitu terletak di Situbondo, Bondowoso, Balung, dan Lumajang. Sedangkan Kantor Kas Jember tersebar di daerah kawasan Kota Jember yaitu di daerah Pasar Tanjung Jember, di daerah jalan Karimata Jember, dan Kecamatan Kalisat.⁷⁵

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri adalah :

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

⁷⁵ Dokumentasi, Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, Jember, 1 Agustus 2018.

Bank Syariah Terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industry perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.

Bank Syariah Modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi Bank Syariah Mandiri adalah :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁷⁶

3. Nilai-nilai Budaya Kerja PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi tersebut, BSM saat ini telah memiliki platform program budaya BSM *Corporate Culture etHiC* dengan 5 (lima) pilar budaya (*Culture of Excellence*) yang

⁷⁶ <https://www.syahiahmandiri.co.id/> , *Bank Syariah Mandiri* , 28 Maret 2018.

kemudian disebut BSM *Shared Values*, yaitu eThic (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus).⁷⁷ BSM Shared Values tersebut adalah Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, yakni :

- a. *Excellence* : mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*).
- b. *Teamwork* : mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- c. *Humanity* : meningkatkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- d. *Integrity* : berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.
- e. *Customer Focus* : mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal maupun eksternal).

4. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

- a. Menyelenggarakan praktikum dan simulasi bank syariah untuk memenuhi kebutuhan kompetensi dan keahlian pada bidang terkait.
- b. Menyiapkan mahasiswa yang memiliki keahlian ketrampilan dasar sebagai *Customer Service*, *Teller*, Staf, bagian Deposito, staf

⁷⁷ Dokumentasi, Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

administrasi pembiayaan, staf bagian umum dan sebagai Manajer Operasional Bank Syariah Mandiri.⁷⁸

- c. Mendukung pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi syariah terutama implementasi beberapa mata kuliah terkait.
- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan bank untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keahlian yang mendukung.
- e. Terselenggaranya laboratorium bank mini syariah yang dapat beroperasi secara nyata pada jurusan muamalah.

5. Produk Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank Syariah Mandiri memiliki 3 jenis produk/jasa, yaitu sebagai berikut :

a. Tabungan

- 1) Tabungan BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati. Akad *Mudharabah Mutlaqah* adalah akad antara nasabah dan bank dimana nasabah memberikan kekuasaan penuh kepada pihak bank untuk mempergunakan dana milik nasabah untuk usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Bank Syariah Mandiri

⁷⁸ Dokumentasi, Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

menawarkan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah atas hasil dari usaha tersebut.⁷⁹

- 2) BSM Tabungan Berencana adalah tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.
- 3) BSM Tabungan Simpatik adalah tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
- 4) BSM Tabungan Mabror adalah tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah. Tabungan ini juga tersedia untuk anak usia dini.
- 5) BSM Tabungan Dollar adalah tabungan dalam mata uang Dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.
- 6) BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC) adalah tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan putra/putri.

⁷⁹ Dokumentasi, Produk-produk Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

- 7) BSM Tabungan Perusahaan adalah tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.
- 8) BSM Tabungan Kurban adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.
- 9) BSM Tabungan Pensiun adalah tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.
- 10) BSM Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸⁰
- 11) BSM Tabungan Saham Syariah adalah tabungan saham Syariah adalah rekening dana nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi efek (baik berupa kewajiban maupun hak nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang terkait dengan efek yang dimilikinya melalui pemegang rekening KSEI. Tabungan Saham Syariah ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

⁸⁰ Dokumentasi, Produk-produk Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

b. Giro

- 1) BSM Giro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah melalui akad *wadiah yad dhamanah*.
- 2) BSM Giro Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang dollar Amerika (USD) berdasarkan akad *wadiah yad dhamanah*.
- 3) BSM Giro Singapore Dollar adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang dollar Singapura (SGD) berdasarkan prinsip akad *wadiah yad dhamanah*.
- 4) *BSM Giro Euro* adalah sarana penyimpanan dana dalam bentuk EURO melalui akad *wadiah yad dhamanah*.

c. Deposito

- 1) BSM Deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.⁸¹
- 2) BSM Deposito Valas adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.

⁸¹ Dokumentasi, Produk-produk Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

d. Pembiayaan

- 1) BSM Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- 2) BSM Pembiayaan *Musyarakah* adalah pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- 3) BSM Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.⁸²
- 4) BSM Pembiayaan Talangan Haji adalah pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.
- 5) BSM Pembiayaan *Istishna'* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna'*). Masa

⁸² Dokumentasi, Produk-produk Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi hak nya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

- 6) Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bitamlik*) adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.
- 7) PKPA adalah pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) yakni penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.⁸³
- 8) BSM Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumen), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

⁸³ Dokumentasi, Produk-produk Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

e. Produk Layanan

- 1) Bsm Card adalah sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembiayaan dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). BSM Card juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit.
- 2) BSM ATM adalah Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM, yang dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah Bank anggota ATM Bersama, dan nasabah anggota Bancard (Malaysia).
- 3) BSM *Net Baking* adalah fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/*smartphone*.⁸⁴
- 4) MBP (*Multi Bank Payment*) adalah layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun
- 5) BPR *Host to Host* adalah kerjasama BSM dengan BPR/BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai

⁸⁴ Dokumentasi, Produk-produk Bank Syariah Mandiri, Jember, 16 April 2018.

kartu ATM yang dapat digunakan di ATM BSM, ATM BM, ATM Bersama dan ATM Prima.

6. Letak Geografis Obyek Penelitian

Kantor Bank Syariah Mandiri Area Jember terletak di jalan P.B. Sudirman No. 41-43 Jember, telp 0331-411522, fax 3983-2989.

Adapun batas-batas kantor Bank Syariah Mandiri Area Jember adalah sebagai berikut :

Sebelah timur : Kodim 0824 Jember
Sebelah barat : Lapangan Tenis PJKA
Sebelah selatan : Warung suka rasa
Sebelah utara : Club Roppang



7. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

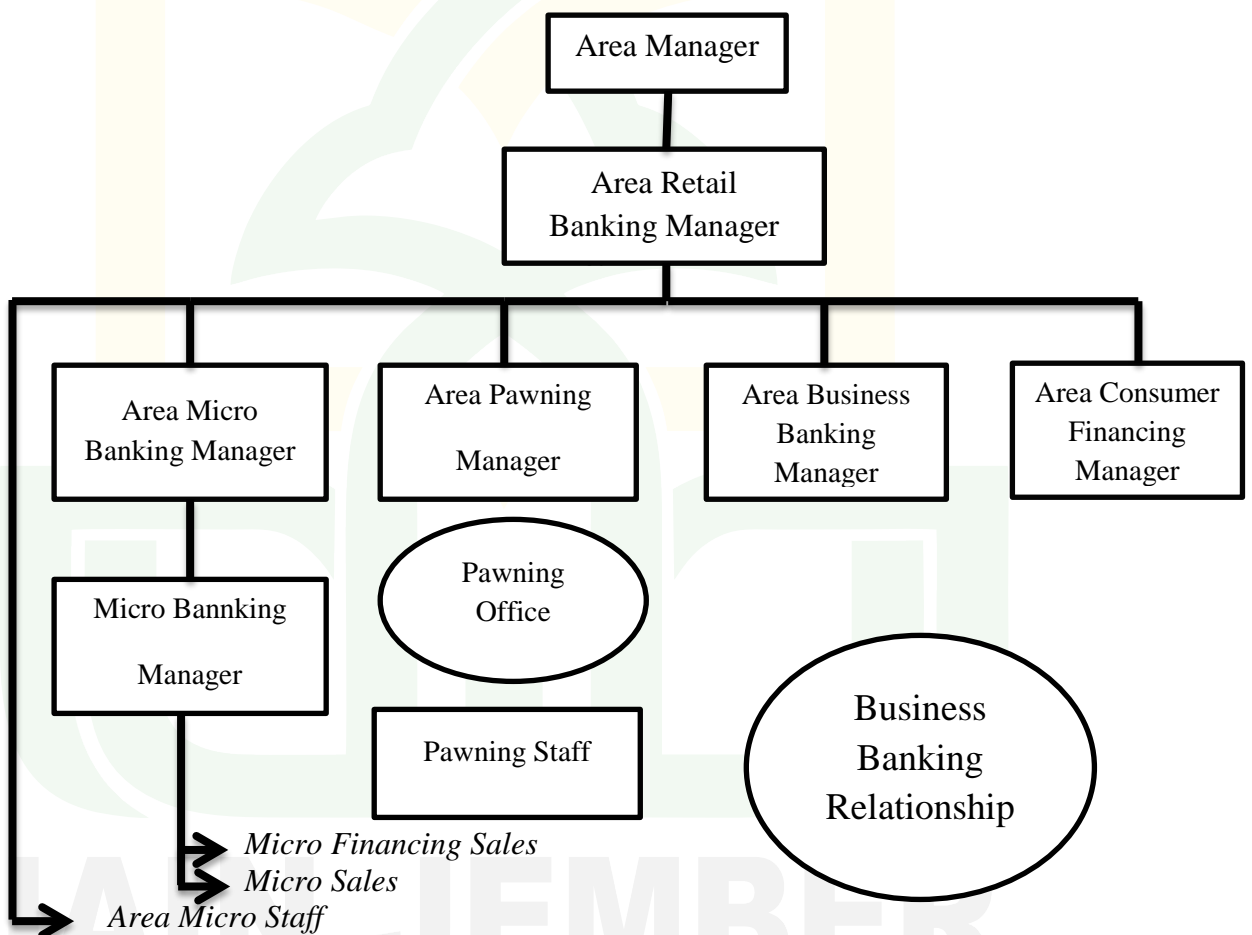
Gambar 4.1

Struktur Organisasi

PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Area Office

(Retail Banking-Micro, Pawning, BB)⁸⁵



Sumber data : Diolah dari dokumen di Bank Syariah Mandiri

⁸⁵ Dokumentasi, Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri, Jember, 20 April 2018.

8. Job Description

1. Area Manager

- a. Memastikan tercapainya target bisnis area yang telah ditetapkan berikut unit kerja di bawah kordinasinya meliputi pendanaan, pembiayaan, *fee based*, dan laba bersih secara kualitatif maupun kuantitatif.
- b. Memastikan kepatuhan tingkat kesehatan dan prudentialitas seluruh aktivitas area.
- c. Mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi secara langsung unit-unit kerja menurut tugasnya pelayanan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi di lingkungan tempat kerja.

2. Area Retail Banking Manager

Mengkordinir, mengelola, dan memastikan penyaluran dana berjalan dengan maksimal dan mencapai target yang telah ditentukan di segmen pembiayaan.

3. Micro Banking Manager

- a. Melakukan penilaian agunan.
- b. Membuat nota analisa pembiayaan mikro.⁸⁶

4. Area Pawning Manager

Mengelola, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi outlet gadai emas BSM untuk

⁸⁶ Dokumentasi, Job Description Bank Syariah Mandiri, Jember, 15 April 2018.

mencapai tingkat serta volume aktivitas pemasaran, operasional dan layanan gadai dan cicil emas yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan *prudent*.

5. *Pawning Officer*

- a. Mengetahui detail dan jenis bidang usaha calon debitur dan karakter calon debitur
- b. Mengetahui tentang histori usaha debitur.
- c. Mengetahui tujuan permohonan kredit.
- d. Mengetahui data-data keuangan debitur.

6. *Micro Financing Sales*

- a. Memasarkan produk.
- b. Pemberkasan/kelengkapan data yang diminta dan penilaian kelayakan.
- c. Melakukan akad pembiayaan.
- d. Monitoring nasabah.⁸⁷

7. *Mitra Micro*

- a. Melakukan penagihan ke lokasi mikro.
- b. Menjalani hubungan baik antara bank dengan para sahabat mikro.
- c. Mampu bekerja dalam tekanan.
- d. Mampu bekerja dengan target.

⁸⁷ Dokumentasi, Job Description Bank Syariah Mandiri, Jember, 15 April 2018.

8. *Customer Service*

- a. Menjelaskan ke nasabah tentang produk, syarat dan ketentuannya pembukaan rekening.
- b. Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran.
- c. Melayani permintaan buku cek/bilyet gito.

9. *Teller*

- a. Menerima setoran tunai dan non tunai.
- b. Melakukan pembayaran.
- c. Mengambil/menyetorkan uang dari Bank Indonesia, kantor pusat, cabang lain sesuai penugasan layanan dari nasabah.
- d. Mengamankan dan menyimpan uang tunai, surat berharga dan membuat laporan sesuai dengan bidangnya.

10. *General Support Staff*

- a. Mengurus kepegawaian dan pemeliharaan kantor.
- b. Rekrutmen karyawan.

11. *Security*

- a. Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.⁸⁸
- b. Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja selama jam operasional maupun di luar jam operasional.

⁸⁸ Dokumentasi, Job Description Bank Syariah Mandiri, Jember, 15 April 2018.

- c. Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam operasional.
- d. Memastikan pertukaran shift jaga berjalan dengan lancar.
- e. Mengadministrasikan seluruh mutasi kegiatan selama penjagaan.
- f. Memastikan kondisi kendaraan nasabah dalam keadaan aman, dan diparkir dengan tertib.

12. *Office Boy*

- a. Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.
- b. Mengatur dan menjaga stok kebutuhan logistic kantor.
- c. Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipnya dengan baik.
- d. Menjawab telepon masuk pada meja operator dengan benar.
- e. Memastikan sarana dan prasarana kantor dapat berfungsi dengan baik.
- f. Memastikan ketersediaan konsumsi bagi karyawan yang bekerja lembur.⁸⁹

9. Aspek Personalia

a. Hari dan Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku pada karyawan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

⁸⁹ Dokumentasi, Job Description Bank Syariah Mandiri, Jember, 15 April 2018.

Tabel 4.1
Jam Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor
Area Jember 2018

Hari	Jam Kerja	Jam Layanan Kas
Senin-Jum'at (Kecuali Hari Libur)	08.00-17.00 WIB	08.00-16.00 WIB

B. Penyajian Data dan Analisis

a) Kerangka Manajemen Risiko Imbal Hasil Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Dalam proses penerapan manajemen risiko imbal hasil, PT Bank Syariah Mandiri menerapkan 4 proses manajemen risiko, yakni Identifikasi risiko, Pengukuran risiko, Pemantauan risiko, dan Pengendalian risiko.⁹⁰

1) Identifikasi risiko

Tidak hanya risiko imbal hasil, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan identifikasi pada seluruh sumber risiko, baik risiko dari produk, maupun aktivitas Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Identifikasi risiko dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember secara berkala. Seperti pada penjelasan sebelumnya, faktor penyebab timbulnya risiko

⁹⁰ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

imbang hasil pada Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember terdapat 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember telah melakukan identifikasi risiko imbal hasil pada 2 faktor tersebut, antara lain :

a. faktor internal

- 1) Terjadinya kebangkrutan usaha debitur.
- 2) Turunnya pendapatan bagi hasil dari debitur.

b. faktor eksternal :

- 1) Penawaran nisbah bagi hasil kompetitor yang lebih besar.
- 2) Penawaran suku bunga bank konvensional yang lebih besar.

Pelaksanaan proses identifikasi risiko imbal hasil pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah sebagai berikut :

- (a) PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan analisis sumber timbulnya risiko imbal hasil.
- (b) PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan analisis kerugian yang diperoleh akibat risiko imbal hasil.
- (c) Membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) dan menyesuaikan dengan staf yang memiliki ketrampilan dan keahlian sesuai dengan risiko-risiko lain yang dihadapi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Yan Kurniawan sebagai *Area Financing Risk Manager* Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember mengenai identifikasi risiko imbal hasil, yakni :

“Untuk mengidentifikasi risiko imbal hasil, bisa dilakukan dengan cara mencari tau apa yang menyebabkan kita mengalami risiko imbal hasil ini, aktivitas apa yang menyebabkan timbulnya risiko ini, apakah penyebabnya dari luar atau dari dalam aktivitas bank, lalu bisa melihat bagaimana posisi neraca atau posisi keuangan saat ini, seberapa besar dampak atau kerugiannya.”⁹¹

2) Pengukuran Risiko

Setelah mengetahui asal muasal timbulnya risiko imbal hasil, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan pengukuran risiko imbal hasil secara berkala. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Yan Kurniawan sebagai *Area Financing Risk Manager* Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember mengenai pengukuran risiko imbal hasil, yakni :

“Risiko imbal hasil biasanya diukur apakah ada keterkaitan antara risiko yang satu dengan yang lain, ini termasuk dalam proses pengukuran risiko juga. Jadi kita mempertimbangkan keterkaitan antar risiko. Karena risiko yang terjadi di dalam bank, risiko bank kan banyak, risiko pembiayaan, risiko hukum, risiko risiko strategi, atau sepuluh risiko yang seperti dalam teori itu, bank konvensional maupun bank syariah, bisa saling berhubungan. Seperti contoh, Dalam suatu event, itu bisa terjadi beberapa risiko. Akan mengikat beberapa risiko. Bisa risiko kredit, operasional, dan risiko kepatuhan. Misalkan aktivitas pada saat pengendalian internal. Teller salah buku. antara risiko yang satu dengan risiko bank yang lain memiliki. Misalkan saya ambil contoh risiko kepatuhan. Misalkan ternyata pembiayaan nasabah yang dibiayai adalah usaha daging babi, tidak patuh dalam prinsip-prinsip kesyariahan, jadi risiko operasional bisa menimbulkan risiko kepatuhan. Mengapa bisa membiayai usaha daging babi, karena misalkan ada kesalahan analisa pembiayaan oleh staff yang bertugas. Tapi, bukan risiko lain itu teratasi,

⁹¹ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

pada saat itu terjadi risiko operasional yang diukur sehingga dampaknya risiko lain bisa dimitigasi.”⁹²

Untuk proses pengukuran risiko, tidak hanya risiko imbal hasil Bank Syariah Mandiri melakukan *Stress test* pada risiko-risiko lain yang timbul. *Stress test* merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengestimasi potensi kerugian bank pada kondisi pasar yang tidak normal guna mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio bank. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Yan Kurniawan sebagai *Area Financing Risk Manager* Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember mengenai pengukuran risiko imbal hasil, yakni :

“Ada tools tersendiri untuk mengukur risiko, tidak hanya risiko imbal hasil tetapi bisa diterapkan untuk mengukur risiko-risiko yang lain. Seperti *stress test*. Sederhananya, *stress test* itu kita seperti berasumsi dampak perubahan ekonomi terhadap bank atau berdampak signifikan terhadap laba bank atau tidak. Misalkan harga BBM naik, lalu usaha-saha mikro punya nasabah jadi terganggu, berikutnya terjadi pembiayaan bermasalah atau nasabah nunggak. Hal ini tentu akan mengurangi laba atau CAR. Semisal NPF nya tinggi.”⁹³

Setelah melakukan stress testing, untuk pengukuran risiko imbal hasil Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan *risk scoring*. *Risk scoring* ini merupakan pemberian peringkat apakah risiko imbal hasil yang dialami Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember termasuk golongan risiko yang rendah, sedang atau tinggi. Semakin rendah tingkat risiko imbal hasil, maka

⁹² Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

⁹³ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

semakin baik kualitas penerapan manajemen risiko imbal hasil yang dilaksanakan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Credit scoring yang biasa diterapkan antara lain :

Tabel 4.2
Risk Scoring⁹⁴

Rating/Kualitas manajemen	Score	Tingkat Risiko
<i>Strong</i>	5	<i>Very low risk</i>
<i>Satisfactory</i>	4	<i>Low risk</i>
<i>Fair</i>	3	<i>Moderate risk</i>
<i>Marginal</i>	2	<i>High risk</i>
<i>Unsatisfactory</i>	1	<i>Very high risk</i>

3) Pemantauan risiko

Proses manajemen risiko imbal hasil yang ketiga adalah pemantauan risiko. Pemantauan dilakukan, baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pemantauan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah membuat laporan segala aktivitas yang dilakukan oleh bank, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi dari kegiatan usaha, produk, transaksi, sistem informasi. Kemudian, hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang

⁹⁴ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Yan Kurniawan sebagai *Area Financing Risk Manager* Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember mengenai pemantauan risiko imbal hasil, yakni :

“Setelah kita mengetahui masing-masing besar kecil nya kerugian akibat risiko imbal hasil, kita lakukan monitoring dengan membuat laporan mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan bank, bagaimana perkembangan produk kita, apakah laku di pasaran atau tidak, atau apakah ada perubahan dari setiap kerugian yang dialami oleh bank. Lalu laporannya diberikan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) di pusat.”⁹⁵

4) Pengendalian Risiko

Untuk pengendalian risiko imbal hasil, Bank Syariah Mandiri memiliki strategi tersendiri yang diterapkan sebagai mitigasi risiko. Proses mitigasi risiko imbal hasil Bank Syariah Mandiri dengan menerapkan kebijakan dan strategi yang telah disetujui dalam rapat ALCO. Strategi pengendalian maupun mitigasi risiko imbal hasil Bank Syariah Mandiri adalah strategi pemantauan atas pricing pada pembiayaan dan didiskusikan dalam rapat ALCO dan penerapan strategi *step up price* pada akad *murabahah*.

Seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu anggota tim manajemen risiko yakni Bapak Alfian Januar Taufandy sebagai

⁹⁵ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

Retail Risk Officer di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, yakni :

“Untuk pengendalian risikonya, risiko imbal hasil kita terapkan strategi yang sudah disetujui atau dirapatkan dalam ALCO, strategi pricing pembiayaan dan menerapkan step up price untuk pembiayaan akad murabahah. Strategi pricing itu dipantau terus setiap 3 bulan sekali, dilihat bagaimana hasilnya. Terus saja kita diskusikan lagi, dilihat lagi hasilnya, disitu kita terus mencari strategi-strategi lain kalau diperlukan. Kalau margin bertingkat dalam arti yang step up itu memang kita sudah menerapkannya sejak 2 tahun terakhir. Strategi ini diterapkan untuk mengendalikan risiko imbal hasil”.⁹⁶

b) Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Risiko Imbal Hasil Dan Solusinya Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

1) Faktor internal

Faktor Internal merupakan faktor penyebab yang terjadi dari aktivitas-aktivitas pada PT Bank Syariah Mandiri, yaitu :

- (a) Terjadinya kebangkrutan usaha nasabah pembiayaan (debitur).
- (b) Turunnya pendapatan bagi hasil dari nasabah peminjam dana (debitur).

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Alfian Januar Taufandy sebagai *Retail Risk Officer* Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember mengenai faktor internal penyebab timbulnya risiko imbal hasil, yakni :

“Risiko imbal hasil itu kan risiko ketika bank syariah mengalami penurunan nisbah bagi hasil yang kita berikan untuk nasabah pendanaan yang mana salah satu penyebabnya karena kita mendapatkan laba sedikit dari dana yang

⁹⁶ Alfian Januar Taufandy, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

kita pinjamkan, bisa karena banyaknya nasabah yang pinjam atau mengajukan pembiayaan nunggak. Penentuan nisbah bagi hasilnya kan kita melihat berapa laba yang diperoleh BSM, kalau nasabah pembiayaan itu macet, maka laba kita kecil otomatis nisbah bagi hasil tabungan juga sedikit. Karena masih dikurangi biaya-biaya operasional bank. Karena mayoritas laba bank itu berasal dari pembiayaan.”⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Yan Kurniawan sebagai *Area Financing Risk Manager* mengenai penyebab timbulnya risiko imbal hasil, yakni :

“Penyebab risiko imbal hasil diantaranya gagalnya nasabah pembiayaan untuk membayar kewajibannya, bisa juga karena usaha nasabah kami di sisi pembiayaan yang mengalami penurunan, kenyataannya tidak semua usaha nasabah itu maju semua. Kalau tidak nasabah itu turun omsetnya. Lain lagi dengan kebutuhannya yang bermacam-macam. Kebutuhan manusia pasti bermacam-macam. Dan dia lebih memilih untuk menghabiskan uangnya lalu mengesampingkan kewajibannya. Lalu terjadilah pembiayaan macet. Ada juga karena deposito nasabah di bank lain lebih besar dari dananya yang didepositokan di BSM karena nisbah bagi hasilnya lebih besar. Kalau disini kenapa terjadi risiko imbal hasil lebih ke pendapatan bagi hasil yang kita dapat dari nasabah peminjam menurun dan karena yaitu tadi banyak usaha milik nasabah yang gagal.”⁹⁸

Sebagaimana juga yang telah dikemukakan oleh Bapak Parwi sebagai *Area Micro Banking Manager* mengenai karakter nasabah pembiayaan, yakni :

“Kalau nasabah pembiayaan yang macet karena kondisi bisnis nasabah yang gagal itu banyak. Bisa disebabkan banyak faktor, seperti seperti karena kesalahan dari tim analis. Ada juga nasabah yang belum terampil di dunia usaha. Kalau dibidang

⁹⁷ Alfian Januar Taufandy, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

⁹⁸ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

laba bank menurun, iya laba yang diperoleh BSM ikutan menurun.”⁹⁹

Risiko usaha yang dibiayai Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, terjadi karena turunnya penjualan yang mengurangi pendapatan, sehingga usaha nasabah tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Dan mengakibatkan menurunnya keuntungan bank. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri, maka semakin tinggi pula nisbah bagi hasil yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga. Dan begitu juga sebaliknya, jika keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sedikit, maka nisbah bagi hasil yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga sedikit.

2) Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor penyebab yang terjadi di luar aktivitas-aktivitas PT Bank Syariah Mandiri, yaitu :

- (a) Penawaran bunga kompetitor yang lebih besar.
- (b) Penawaran nisbah bagi hasil kompetitor yang lebih besar.

Salah satu indikator penetapan nisbah bagi hasil di Bank Syariah Mandiri adalah dengan melihat suku bunga di bank konvensional sebagai rujukan. Karena, bunga di bank konvensional dinilai lebih kompetitif daripada sistem bagi hasil di bank syariah yang belum jelas berapa besar keuntungan yang diperoleh. Sebagaimana pernyataan Bapak Jumartono sebagai *Area Operation*

⁹⁹ Parwi, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

and Service Manager mengenai pengaruh suku bunga kompetitor terhadap nasabah tabungan, yakni :

“Dikarenakan terdapat beberapa nasabah yang tidak loyal syariah, market share bank syariah juga masih kecil dari bank konvensional ya karena bunga bank itu kan menjamin. Berapa keuntungan nasabah tabungan itu nasabah sudah tahu, beda kalau bank syariah. Kalau di kita persentasenya tetap, tetapi berapa rupiahnya kan kita lihat dulu cash flow kita, Jadi, setiap akhir bulan kita melihat berapa pembiayaan, berapa dana yg kita dapat, terus bisa dibagikan berapa buat nasabah. Misalnya untung di bulan ini cuma dapat Rp 600,000,000,- . laba sebesar itu masih dikurangi biaya operasional, biaya listrik, biaya tenaga kerja dan yang lain-lain. Misalkan sisa Rp 500,000,000. 500 juta itu masih dihitung lagi nasabah pembiayaan itu yg lancar berapa yg tidak lancar berapa, itu harus ditutup dengan cadangan karena sudah diwajibkan oleh OJK. Maka sewaktu waktu, customer service menjelaskan besarnya persentase nisbah bagi hasil dengan menyamakan bunga di bank konvensional. Dengan menyetarakan, misalnya produk tabungan setara dengan margin/bunga 5% di bank konvensional. Hal ini dilakukan bertujuan agar nasabah lebih mudah memahami tentang imbal hasil yang akan diperoleh dari rekening yang dimilikinya. Ini adalah cara yang mudah untuk memberitahukan/menjelaskan kepada nasabah. Tetapi bsm tetap menjelaskan mengenai persentase nisbah bagi hasil, hanya saja hal ini dilakukan pada saat-saat tertentu jika terdapat nasabah yang belum memahami.”¹⁰⁰

Persentase nisbah bagi hasil yang tidak kompetitif yang diberikan oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengakibatkan nasabah tabungan memilih menginvestasikan setengah dananya di bank syariah lainnya yang dinilai lebih besar keuntungannya. Pada umumnya, setiap deposan (nasabah dana pihak ketiga) pasti mengharapkan persentase nisbah bagi hasil yang lebih banyak. Akibatnya, baik nasabah prioritas maupun nasabah

¹⁰⁰ Jumartono, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

biasa tidak mempercayakan seluruh dananya kepada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Yan Kurniawan di atas, bahwa kondisi inilah yang kemudian akan mengurangi aset bank di sisi penghimpunan dana.

Oleh sebab itu, dari segi eksternal penyebab risiko imbal hasil yang timbul di Bank Syariah Mandiri adalah faktor besarnya nisbah bagi hasil di bank syariah yang lain dan suku bunga bank konvensional yang terlampau tinggi. Sedangkan faktor internal penyebab risiko imbal hasil yang timbul di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah faktor bangkrutnya usaha nasabah pembiayaan dan menurunnya pendapatan bagi hasil dari nasabah pembiayaan/debitur.

3) Solusi risiko imbal hasil

Dalam manajemen risiko imbal hasil, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengimplementasikan “Strategi pemantauan *pricing* pembiayaan”, dan “Strategi Penerapan Fitur *Step Up Price* pada akad *Murabahah*”.¹⁰¹

(a) Strategi pemantauan *pricing* pembiayaan

Yang dimaksud dengan *pricing* pembiayaan adalah penentuan harga (penentuan persentase imbalan) dari sisi penyaluran dana dari berbagai macam produk pembiayaan

¹⁰¹ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

bank syariah sebelum dikurangi likuiditas wajib dan biaya lainnya seperti *overhead cost*, pajak dan margin yang ditetapkan oleh bank syariah. Bank syariah menerapkan Nisbah Bagi Hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.¹⁰²

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Yan Kurniawan sebagai Area Financing Risk Manager Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember mengenai *pricing* pembiayaan, yaitu sebagai berikut :

“Salah satu strateginya untuk manajemen risiko imbal hasil pemantauan *pricing* pembiayaan. Jadi, sebelum menetapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan, atau yang kita bagikan ke nasabah pembiayaan, kita lakukan analisa terlebih dulu berapa jumlah nasabah tabungan kita, berapa keuntungan yang kita dapat di sisi penghipunan (*funding*), berapa biaya operasional bank, dan berapa margin keuntungan yang diinginkan bank. Dari sini kita bisa dapat melakukan *pricing* pembiayaan. Jika *pricing* yang kita lakukan itu tepat, maka tidak hanya bagi hasil untuk nasabah pembiayaan kita juga bisa menentukan persentase bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* dan bisa meminimalisir terjadinya risiko imbal hasil. *Pricing* pembiayaan ini biasanya kita kerjakan bersama manajer *Tresury* yang ada di pusat. Kita pantau terus *pricing* pembiayaannya, nanti dibagikan informasi ke bagian risiko pembiayaan.”¹⁰³

¹⁰² Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, 298.

¹⁰³ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

Pricing pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dikerjakan dalam rapat ALCO. Karena strategi *pricing* pembiayaan harus direncanakan dan diatur agar dana bank berjalan dengan baik, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember membentuk sebuah Tim atau panitia perencanaan dan pemantauan *pricing* pembiayaan yang disebut dengan *Assets and Liability Committee* atau disingkat ALCO. Sesuai namanya, badan ini terdapat *committee* atau Dewan khusus. Badan ini bertujuan tercapainya manajemen dana yang baik termasuk *pricing* pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Sepanjang tahun 2017, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember telah melakukan kegiatan rutin dan mengadakan pertemuan ALCO ini sebanyak 28 kali.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Jumartono sebagai *Area Operation And Service Manager* mengenai *pricing* pembiayaan dan rapat ALCO, yakni :

“*Pricing* pembiayaan itu penentuan harga sebelum kita menentukan margin dan nisbah bagi hasil pendapatan yang diinginkan bank. Biasanya yang menentukan itu bagian manager risiko, Treasury, dewan komisaris. Itu dirapatkan berapa *pricing*nya, untuk meminimalisir risiko imbal hasil. Biasanya Manager risiko, Treasury, atau Dewan Komisaris itu merapatkannya di kantor pusat.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Jumartono, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alfian Januar Taufandy sebagai *Retail Risk Officer* mengenai *pricing* pembiayaan dan rapat ALCO, yakni :

“*Pricing* pembiayaan itu berapa keuntungan yang diinginkan oleh Bank Syariah Mandiri sebelum memberikan pembiayaan tersebut ke nasabah. *Pricing* itu kita rapatkan bersama di kantor pusat, yang disebut dengan rapat ALCO. Disitu kita menyusun yang namanya strategi menyeluruh dari asset dan *liability*, mendiskusikan berapa *pricing* pembiayaan yang akan kita tetapkan secara matang demi pencapaian mengurangi risiko imbal hasil di masa mendatang.”

Lalu ditambahkan oleh beliau, yakni :

“Rapat ALCO di Bank Syariah Mandiri dikerjakan 2 bulan sekali atau terkadang 1 bulan sekali, kami telah melaksanakan rapat ALCO sebanyak 28 kali sepanjang akhir tahun 2016 hingga 2017. Disitu setiap anggotanya melapor bagaimana tingkat risiko imbal hasil pada tahun sekian, berapa besar kerugian, lalu mneyusun strategi untuk kedepannya.”¹⁰⁵

Dalam penentuan *pricing* pembiayaan ini, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menggunakan beberapa indikator seperti rata-rata tingkat suku bunga di bank konvensional. Sebagaimana seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Jumartono sebagai *Area Operation and Service Manager* Bank Syariah Mandiri KCantor Area Jember, yakni :

“Untuk melakukan *pricing* pembiayaan, kita menggunakan beberapa indikator sebagai penentu, seperti rata-rata tingkat suku bunga di bank konvensional, terus kita juga punya target sendiri berapa nisbah bagi hasil yang kita

¹⁰⁵ Alfian Januar Taufandy, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

berikan kepada nasabah prioritas kita, dan kondisi perekonomian itu juga bisa jadi pertimbangan. Biasanya tim ALCO juga melihat apakah kondisi perekonomian pada saat ini sedang baik atau dalam kondisi yang melemah.”¹⁰⁶

Hal ini dipertegas kembali mengenai indikator pelaksanaan pricing pada pembiayaan oleh Bapak Yan Kurniawan sebagai *Area Financing Risk Manager* Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, yakni ::

“*Pricing* yang kita lakukan berdasarkan usul atau direkomendasi oleh anggota Tim ALCO. Dengan menggunakan indikator yaitu yang pertama, tingkat keuntungan atau margin yang diinginkan oleh BSM, kedua rata-rata suku bunga di bank konvensional sebagai kompetitor, ketiga target bagi hasil yang diinginkan oleh BSM, dan keempat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh BSM dalam menghimpun dana pihak ketiga, dan kelima tingkat risiko pembiayaan.”¹⁰⁷

Pemantauan atas pricing yang diimplementasikan di PT Bank Syariah Mandiri ini berfungsi untuk mengurangi kemungkinan meningkatnya risiko imbal hasil. Pengawasan atau pemantauan pricing ini mampu memperkirakan kerugian akibat risiko imbal hasil di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Dengan demikian tujuan pemantauan pricing dan didiskusikan dalam rapat ALCO itu sendiri adalah bentuk pengelolaan risiko imbal hasil PT Bank Syariah Mandiri

¹⁰⁶ Jumartono, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

¹⁰⁷ Yan Kurniawan, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 09 April 2018.

Kantor Area Jember dalam penerapan membatasi risiko-risiko lain yang dihadapinya.

(b) Strategi Penerapan Fitur *Step Up Price* pada akad *Murabahah*

Strategi manajemen risiko imbal hasil pada Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yang kedua adalah strategi penerapan *Step Up Price*. Strategi ini merupakan salah satu fitur yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember untuk meminimalisir timbulnya risiko imbal hasil.

Step up price adalah model angsuran untuk margin yang diperoleh bank dengan cara merubahnya sewaktu-waktu selama akad berlangsung yang telah disepakati 2 belah pihak. Biasanya setelah akad berlangsung 2 tahun. Dengan ini, Bank Syariah Mandiri (BSM) memberikan penawaran spesial bagi nasabah, yang hendak mengajukan kredit pemilikan rumah (KPR). Seperti yang telah disampaikan oleh Nindy Zeilla sebagai *Customer Service Officer* Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Jember mengenai *step up price*, yaitu sebagai berikut :

“*Step up price* merupakan pembiayaan berjenjang, dimana Bank Syariah Mandiri melakukan pengembangan fitur atau mengmbangkan kelebihan dari produk yang menggunakan strategi *step up price*.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Nindy Zeilla, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 12 April 2018.

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Parwi sebagai *Area Micro Banking Manager* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember mengenai *step up price*, yaitu sebagai berikut :

“*Step up price* adalah kebijakan yang sudah ditentukan dari pusat, besaran ^{margin} bank telah ditentukan oleh Bank Syariah Mandiri Pusat. Jadi, *step up price* itu margin pembiayaan yang berbeda-beda. Tetapi telah disetujui dan disepakati oleh nasabah (dua belah pihak). Kami memberi simulasi dan angsuran kredit beserta margin kami kepada nasabah. Jadi, tidak perlu khawatir, jika suatu saat nasabah lupa.”¹⁰⁹

Pada Bank Syariah Mandiri, strategi *step up price* yang diaplikasikan memiliki margin yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kesepakatan awal antara pihak Bank Syariah Mandiri dengan nasabah tersebut, digunakan pada pembiayaan yang bersifat jangka panjang. Contoh pembiayaan yang bersifat jangka panjang yang menerapkan *step up price* di Bank Syariah Mandiri adalah Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR). Berikut contoh simulasi strategi *step up price*, yakni :

Bank Syariah mandiri melakukan promo special untuk pembiayaan pemilikan rumah (ppr) dengan *price* 8% untuk jangka waktu 15 tahun. Tipe angsuran disediakan dengan 2 tipe yakni *single price* dan *step up price*. Untuk tipe angsuran *step up price*, margin bank berubah yang ditetapkan untuk 3 tahun pertama margin sebesar 9%, kemudian untuk 7 tahun kemudian yakni mencapai tahun ke 10 margin ditetapkan

¹⁰⁹ Parwi, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 18 April 2018.

menjadi 11% , lalu perubahan ditetapkan kembali 5 tahun kemudian hingga tahun ke 15 margin ditetapkan sebesar 14%. Penetapan margin atau *pricing* untuk pembiayaan pemilikan rumah di Bank Syariah Mandiri tidak terlalu besar. Strategi *step up price* adalah pembiayaan bertingkat, maka akan membantu mengantisipasi nasabah yang menunggak untuk membayar kewajibannya. Sehingga hal ini juga akan meminimalisir timbulnya risiko imbalance.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Rowahidun Fitroh sebagai Mitra *Micro* Bank Syariah Mandiri KC Jember, yakni :

“Kalau di kita, nasabah yang mengajukan pembiayaan pemilikan rumah kita tawarkan 2 jenis angsuran yang berbeda. Ada yang fitur single dan step up price. Kalau single itu marjinya bank tetap. Misalkan untuk waktu 5 tahun, nasabah membayar margin dan pokok hutangnya tetap atau sama. Sedangkan kalau memakai yang step up price itu marjinya kalau diistilahkan bertingkat. Margin bertingkat seperti contoh pembiayaan pemilikan rumah dalam waktu 12 tahun. Untuk 3 tahun pertama, margin yang ditetapkan 9%, terus kemudian 7 tahun lagi atau menuju tahun ke 10, margin nya bertingkat jadi 11%, lalu 2 tahun berikutnya 14%. Biasanya kami menawarkan terlebih dahulu, kalau nasabah menyetujui memakai step up maka Bank Syariah Mandiri berhasil mendapatkan keuntungan yang lebih. Tetapi, memang harus mendapat persetujuan nasabah terlebih dahulu kalau menaikkan angsuran. Terkadang ketika kita sudah mengetahui karakter nasabah itu kita juga mengusulkan ke bagian anggota rapat ALCO. Kita usulin margin nya pakai 4%, atau 11%. Itu juga bisa. Agar tidak terjadi pembiayaan macet.”¹¹⁰

¹¹⁰ Rowahidun Fitroh, *Wawancara*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 11 April 2018.

C. Pembahasan Temuan

a) Kerangka Manajemen Risiko Imbal Hasil Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

1) Identifikasi risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang paling tidak dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.¹¹¹

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mengidentifikasi risiko imbal hasil, PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mencari tahu apa yang menyebabkan timbulnya risiko imbal hasil tersebut, baik dari luar atau dari dalam aktivitas bank. Dan melihat bagaimana posisi neraca atau posisi keuangan saat itu, seberapa besar dampak atau kerugiannya.

Menurut peneliti, identifikasi risiko risiko imbal hasil yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember belum sempurna. Bank hanya mencari tahu penyebab timbulnya risiko imbal hasil dari dalam aktivitas bank secara umum. Belum sempurna yakni menganalisis atau mencari tahu penyebab timbulnya risiko terdapat kesinkronan antara teori dengan lapangan. Tetapi, PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

¹¹¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, 45.

belum memastikan apakah setiap produk yang dimilikinya dan beragam aktivitas yang dikerjakannya telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

2) Pengukuran risiko

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis bank.¹¹² Sistem pengukuran risiko harus dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. *Stress test* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap bank.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengukuran risiko imbal hasil, PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan *stress test*. Berasumsi dampak perubahan ekonomi

¹¹² Ibid., 45.

terhadap bank atau berdampak signifikan terhadap laba bank atau tidak. Misalkan harga BBM naik, lalu usaha-saha mikro milik nasabah jadi terganggu, berikutnya terjadi pembiayaan bermasalah atau nasabah nunggak. Setelahnya, bank melakukan *risk scoring* dengan menggunakan data historis yang disusun oleh bank sendiri.

Menurut peneliti, pengukuran risiko imbal hasil yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sudah sesuai dengan teori. Dengan melakukan *stress test*, akan mengurangi beban peluang timbulnya risiko. Kemudian, pemberian peringkat pada risiko-risiko tertentu (*risk scoring*) merupakan prosedur yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sendiri. Hal ini juga selaras dengan teori pelaksanaan teknis pengukuran risiko.

3) Pemantauan risiko

Bank harus memiliki prosedur pemantauan yang mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing atau konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan, baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala

yang diampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.¹¹³

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemantauan risiko imbal hasil, PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember membuat laporan mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan bank, bagaimana perkembangan produknya, apakah laku di pasaran atau tidak, atau apakah ada perubahan dari setiap kerugian yang dialami oleh bank. Lalu laporannya diberikan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) di pusat.

Menurut peneliti, pemantauan risiko imbal hasil yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sudah sesuai dengan teori. Dengan melakukan pengecekan/monitoring, dan pemantauan tersebut dilaporkan secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) di pusat. Namun, terdapat perbedaan organisasi dan fungsi, dimana secara teoritis pelaporan atas pemantauan risiko imbal hasil dilaporkan kepada SKMR, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang merupakan bagian dari struktur organisasi bank, bukan kepada KMR, yakni Komite Manajemen Risiko yang bersifat nonstruktural yang beranggotakan direksi dan pejabat eksekutif terkait.

¹¹³ Ibid., 47.

4) Pengendalian risiko

Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko yang diterapkan bank harus disesuaikan dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan metode mitigasi risiko serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.¹¹⁴

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengendalian risiko imbal hasil, PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember memiliki strategi-strategi yang telah disepakati atau dirapatkan dalam ALCO. Yakni strategi *pricing* pembiayaan dan menerapkan *step up price* untuk pembiayaan akad murabahah.

Menurut peneliti, pengendalian risiko imbal hasil yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sudah sesuai dengan teori. Secara teoritis, pelaksanaan teknis pengendalian risiko berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Strategi pemantauan atas *pricing* pembiayaan dan *step up price* inilah yang menjadi kebijakan PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember untuk mengendalikan risiko imbal hasil.

¹¹⁴ Ibid., 47.

b) Penyebab Timbulnya Risiko Imbal Hasil Dan Solusinya Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

1) Penyebab timbulnya risiko imbal hasil

Menurut POJK No. 65/POJK.03/2016 dan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.¹¹⁵ Risiko ini timbul karena terjadinya perpindahan dana pihak ketiga bank yang disebabkan oleh perubahan tingkat imbal hasil yang diterima dari bank syariah dari sisi penyaluran dana. Perubahan tingkat imbal hasil ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya asset bank atau faktor eksternal seperti naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan oleh bank lain.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penyebab timbulnya risiko imbal hasil disebabkan oleh dua faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, berasal dari perilaku nasabah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yang mengalami kebangkrutan bisnis usaha yang menyebabkan kegagalan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo

¹¹⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, 253.

dan terjadinya penurunan pendapatan yang menyebabkan bagi hasil untuk diberikan kepada bank turut menurun. Sedangkan faktor eksternal, berasal dari kompetitor yang menawarkan nisbah bagi hasil yang lebih besar di luar Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dan tingkat suku bunga bank konvensional yang terlampaui tinggi menyebabkan banyak nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember lebih banyak mendepositokan dananya di bank syariah maupun bank konvensional yang lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut peneliti, terdapat kesinkronan antara teori dengan lapangan mengenai penyebab timbulnya risiko imbal hasil, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi terdapat risiko bisnis yang dialami oleh nasabah peminjam dana Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, yakni usaha nasabah mengalami penurunan tingkat penjualan secara drastis. Sedangkan faktor eksternal risiko imbal hasil dalam teori, naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan oleh bank lain, sebagaimana terdapat keselarasan penyebab timbulnya risiko imbal hasil di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

2) Solusi atau strategi manajemen risiko imbal hasil

a. Strategi pemantauan *pricing* pembiayaan

Yang dimaksud dengan *pricing* pembiayaan adalah penentuan harga (penentuan persentase imbalan) dari sisi

penyaluran dana dari berbagai macam produk pembiayaan bank syariah sebelum dikurangi likuiditas wajib dan biaya lainnya seperti *overhead cost*, pajak dan margin yang ditetapkan oleh bank syariah. Bank syariah menerapkan Nisbah Bagi Hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. *Pricing* pembiayaan ini kemudian dirapatkan dalam rapat ALCO.¹¹⁶ Rapat bulanan yang mendiskusikan berapa *pricing* pembiayaan yang ditetapkan oleh bank demi pencapaian mengurangi risiko imbal hasil di masa mendatang.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain :

(1) Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang nota-bene nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito (apalagi bonus untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bank) akan

¹¹⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, 2009.

lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.¹¹⁷

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan *pricing* pembiayaan, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melihat berapa jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dari sisi pendanaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut peneliti, terdapat persamaan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa dalam menentukan *pricing*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melihat jumlah dana yang berhasil dihimpun dari sisi pendanaan. Namun, porsi pendanaan terbesar Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah produk deposito, sehingga persentase keuntungan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember belum bisa tergolong nisbah yang kompetitif.

(2) Tingkat Persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan *pricing* pembiayaan, Bank Syariah Mandiri

¹¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Yogyakarta: Ekonisia,2005), 205.

Kantor Area Jember menentukan rata-rata suku bunga di bank konvensional sebagai kompetitor.

Menurut peneliti, terdapat persamaan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa dalam menentukan pricing, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mempertimbangkan beberapa indikator dalam penetapan margin atau nisbah bagi hasil, yakni rata-rata suku bunga di bank konvensional sebagai kompetitor.

(3) Risiko Pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan *pricing* pembiayaan, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan analisa tingkat risiko pembiayaan.

Menurut peneliti, terdapat kesinkronan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa dalam menentukan pricing, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mempertimbangkan beberapa indikator dalam penetapan margin atau nisbah bagi hasil, yakni seberapa besar risiko pembiayaan yang akan terjadi.

(4) Jenis Nasabah

Yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, misal usahanya besar dan kuat, bank cukup mengambil keuntungan tipis. Sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan *pricing* pembiayaan, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember tidak melakukan analisa terkait perbedaan nasabah.

Menurut peneliti, terdapat perbedaan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa dalam menentukan *pricing*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mempertimbangkan beberapa indikator dalam penetapan margin atau nisbah bagi hasil, yakni jumlah dana yang berhasil dihimpun dari sisi pendanaan, rata-rata suku bunga di bank konvensional sebagai kompetitor, seberapa besar risiko pembiayaan yang akan terjadi, target bagi hasil yang diinginkan, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dalam menghimpun dana pihak ketiga, dan kondisi perekonomian.

(5) Kondisi Perekonomian

Siklus ekonomi meliputi : revival, boom/peak-puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, di mana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun, pada kondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugi pun sudah bagus, keuntungan sangat tipis.¹¹⁸

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan *pricing* pembiayaan, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember melakukan analisa kondisi perekonomian.

Menurut peneliti, terdapat kesinkronan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa dalam menentukan *pricing*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mempertimbangkan beberapa indikator dalam penetapan margin atau nisbah bagi hasil, kondisi perekonomian secara umum.

(6) Tingkat Keuntungan yang diharapkan bank

Secara kondisional, hal ini (*spread bank*) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan

¹¹⁸ Ibid., 206.

terhadap debitur dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan *pricing* pembiayaan, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menentukan tingkat keuntungan atau margin yang diinginkan.

Menurut peneliti, terdapat persamaan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa dalam menentukan *pricing*, bank mempertimbangkan beberapa indikator dalam penetapan margin atau nisbah bagi hasil, yakni tingkat keuntungan yang diharapkan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Menurut peneliti, terdapat beberapa kebijakan yang baru yang diimplementasikan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember berdasarkan keputusan pihak yang berwenang yang sedikit berbeda dengan teori yang penulis gunakan. Seperti, target bagi hasil yang diinginkan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dan biaya-biaya

yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dalam menghimpun dana pihak ketiga.

b. Strategi Penerapan Fitur *Step Up Price* pada akad *murabahah*

Step up price adalah model angsuran untuk margin akad *murabahah* yang diperoleh bank dengan cara merubahnya sewaktu-waktu selama akad berlangsung yang telah disepakati 2 belah pihak. Biasanya setelah akad berlangsung 2 tahun.¹¹⁹ *Step up price* bisa disebut juga margin bertingkat. Sedangkan akad *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.¹²⁰

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menerapkan strategi margin bertingkat pada akad *murabahah* dengan tujuan menekan timbulnya risiko imbal hasil. Yang mana strategi ini diperuntukkan pada produk Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR). Untuk tipe angsuran *step up price*, margin bank berubah yang ditetapkan untuk 3 tahun pertama margin sebesar 9%, kemudian untuk 7 tahun kemudian yakni mencapai tahun ke 10 margin ditetapkan menjadi 11% , lalu perubahan ditetapkan kembali 5 tahun kemudian hingga tahun ke 15 margin ditetapkan sebesar 14%.

¹¹⁹ Dwi Astuti, Analisis Akad *Murabahah* Margin Bertingkat Dengan Prinsip-Prinsip Syariah Berdasarkan Fatwa DSN-MUI(Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 57.

¹²⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, 113.

Menurut peneliti, strategi *step up price* untuk manajemen risiko imbal hasil yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, terdapat kesinkronan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Handayani (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan margin bertingkat (*step up price*) diperbolehkan dalam ketentuan ekonomi syariah. Sebagaimana yang telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No:84/DSN-MUI/XII/2012 tentang Metode Pengakuan Keuntungan *Al-Tamwil Bi Al-Murabahah* (Pembiayaan *Murabahah*) di Lembaga Keuangan Syariah.

Dimana dalam pasal 2 disebutkan mengenai harga jual (*tsaman*), yaitu harga jual (*tsaman*) adalah harga pokok ditambah keuntungan. Akan tetapi, tujuan dari ditetapkannya fatwa tersebut adalah semata-mata untuk menjaga hak-hak dan kewajiban-kewajiban masing-masing pihak yang melakukan akad sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan kedzaliman. Secara sistematis, dapat penulis simpulkan bahwa akad *murabahah* adalah akad jual beli dimana Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Sebagai penjual, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menyatakan harga barang yang sebenarnya

beserta *margin* yang diinginkan lalu disepakati antara kedua belah pihak.

Menurut peneliti, jika praktik margin bertingkat yang dilakukan hanya semata-mata untuk menutupi aset bank yang menurun, maka praktik *step up price* atau margin bertingkat ini tidak diperbolehkan karena bertentangan dengan pedoman yang harus dipakai oleh setiap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pedoman Fatwa Dewan Syariah Nasional yang telah dipertimbangkan dan disahkan oleh para Majelis Ulama' Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, reduksi sampai penyajian data mengenai strategi manajemen risiko imbal hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Jember, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kerangka manajemen risiko imbal hasil di PT Bank Syariah Mandiri KC Jember menerapkan 4 proses manajemen risiko, yakni : 1) Identifikasi risiko, 2) Pengukuran risiko, 3) Pemantauan risiko, dan 4) Pengendalian risiko.
- b. Penyebab timbulnya risiko imbal hasil yang ada di PT Bank Syariah Mandiri KC Jember, disebabkan oleh dua faktor yaitu : 1) Faktor internal. Untuk faktor internal berasal dari : (a) Bangkrutnya bisnis usaha milik debitur/nasabah pembiayaan, dan (b) Menurunnya pendapatan bagi hasil dari nasabah pembiayaan. 2) faktor eksternal. Sedangkan faktor eksternal berasal dari : (a) Besarnya tawaran nisbah bagi hasil di bank kompetitor, dan (b) Besarnya tingkat suku bunga di bank konvensional.
- c. Strategi manajemen risiko imbal hasil yang diterapkan di PT Bank Syariah Mandiri KC Jember adalah : 1) Strategi pemantauan *pricing* pembiayaan dan didiskusikan dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*), dan 2) Strategi penerapan *Step up price* pada akad *murabahah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka saran bagi Bank Mandiri Syariah KC Jember adalah sebagai berikut :

- a. Agar risiko imbal hasil yang terjadi tidak tinggi dan tetap stabil, Bank Mandiri Syariah KC Jember harus meminimalisir tingkat NPF atau pembiayaan bermasalahnya. Sehingga, jika Bank Mandiri Syariah KC Jember sudah berhasil menurunkan tingkat NPF, maka otomatis risiko imbal hasil bisa dikendalikan.
- b. Untuk penerapan margin bertingkat (*step up price*) yang diterapkan, Bank Mandiri Syariah KC Jember harus menjelaskan tujuannya kepada nasabah. Yakni dengan tujuan agar kedua belah pihak tidak melakukan kezaliman dari akad yang telah disepakati. Bukanlah semata-mata untuk mempertebal aset bank.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang : UIN Malang Press.
- J Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Karim, A. Adiwarmarman. 2016. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PNRI.
- Khan, Tariqullah & Ahmed, Habib. 2001. *Risk Management (An Analysis Of Issues In Islamic Financial Industry*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Kristin Prasetyoningrum, Ari. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- N Idroes, Ferry & Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT*. 1997. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rianto Rustam, Bambang. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Iban. 2005. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarni, Murti & Wahyuni, Salamah. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Van Greuning, Hennie & Iqbal, Zamir. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajeng Secioktaviany, Zhaskia. 2014 . Skripsi tentang : *Optimalisasi Manajemen Risiko Sebagai Upaya Preventif Risiko Hukum pada Bank Penyelenggara Branchless Banking di Indonesia*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Fatmawati. 2017. Skripsi tentang : “*Manajemen Risiko Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Jember*” . Jember : IAIN Jember.
- Irfan, Andi. 2015 . Skripsi tentang : “*Penerapan dan Pengelolaan Manajemen Risiko (Risk) dalam Industri Perbankan Syariah : Studi pada Bank BUMN dan Bank non BUMN*” . Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wahyuningtyas, Oktariyani. 2017. Skripsi tentang : “*Analisis Pengaruh Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi dan Risiko Likuiditas Terhadap Return Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Umum Syariah)*”. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Solachuddin Zulfa, Mohammad. 2014. Skripsi tentang : “*Analisis Tentang Manajemen Risiko Dalam Operasional Pembiayaan Murabahah di BMT Amanah*”. Kudus: STAIN Kudus.
- Siti Zaenab. 2017 , Skripsi tentang : “*Pengelolaan Risiko Pembiayaan Pada Dana Talangan Umroh di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Jember*”. Jember : IAIN Jember.

Sutini. 2017. Skripsi tentang :“*Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Melalui Asuransi Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember*”.
Jember : IAIN Jember.

Puspita Dewi, Yesi. 2016. Skripsi tentang :” *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri*.
Jember : IAIN Jember.

www.syariahmandiri.co.id



Nomor : B-269/In.20/7.a/PP.00.9/03 /2018
Lamp : 1 (satu)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

**Pimpinan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang
Jember**

Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka meningkatkan profesionalisme mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah IAIN Jember. Maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah mendelegasikan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester VIII.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan Penelitian di instansi yang bapak/ibu pimpin dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Rabiah Al Adawiyah Islamea
NIM : 083143184
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
No. Telepon : 082245408403
Email : selenamea@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I.
NIP : 19690706 200604 1 001
Judul Penelitian : Strategi Manajemen Risiko Imbal Hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember

Sedangkan seluruh mekanisme dan jadwal pelaksanaan Penelitian tersebut diberikan kewenangan sepenuhnya kepada mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di lembaga yang bapak/Ibu pimpin.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 6 Maret 2018

A.n Dekan FEBI

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

BIODATA PENULIS



Nama : Rabiah Al Adawiyah Islamea
NIM : 083143184
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 November 1995
Alamat : Jl. Letjen Suprpto No. 23 Kel. Kebonsari
Kec. Sumbersari Kab. Jember
No. *Handphone* : 082245408403

1. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Al-Amin Jember
 - b. MI MIMA KH SHIDDIQ Jember
 - c. SMP “Plus” Darus Sholah
 - d. SMA Muhammadiyah 3 Jember
 - e. IAIN Jember- sekarang
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka tahun 2005-2007
 - b. Karya Ilmiah Remaja tahun 2010-2011
 - c. PMII IAIN Jember 2014-2015
 - d. ICIS IAIN Jember 2015-2016

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Wawancara dengan Bapak Yan Kurniawan (*Area Financing Risk Manager*) dan Bapak Alfian Januar Taufandy (*Retail Risk Officer*)



Gambar 1.2

Wawancara dengan Bapak Jumartono (*Area Operation and Service Manager*)



Gambar 1.3

Wawancara dengan Bapak Parwi (*Area Micro Banking Manager*)



Gambar 1.4
Wawancara dengan Bapak Rowahidun Fitroh (*Marketing Mitra Micro*)



Gambar 1.5
Wawancara dengan Nindy Zeila (*Customer Service Officer*)








Gambar 1.6
Wawancara dengan Ilhamia sekaligus pembukaan rekening tabungan *Mudharabah Muthlaqah* (*Customer Service*)

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI

PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember Jl. PB Sudirman No. 41-43,
Kebonrejo, Kecamatan, Kabupaten Jember, Telp:0331) 401522.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	6 Maret 2018	Menyerahkan Surat Izin Penelitian dan proposal penelitian	
2	26 Maret 2018	Bermitra dengan Bapak Dani selaku <i>Bank officer</i> untuk menandatangani proposal dan surat izin penelitian (Proposal penelitian di ACC dan penentuan jadwal)	
3	06 April 2018	Wawancara dengan Bapak Yan Kurniawan (<i>Area Financing Risk Manager</i>)	
4	09 April 2018	Wawancara dengan Bapak Alfian Ihsan Testandy (<i>Retail Risk Officer</i>)	
5	09 April 2018	Wawancara dengan Bapak Jurnatono (<i>Area Operation and</i>	

		Service Manager	
6	11 April 2018	Wawancara dengan Bapak Purba (Chief Micro Banking Manager)	
7	11 April 2018	Wawancara dengan Bapak Rohhidul Fitrach (Marketing Area Manager)	
8	12 April 2018	Wawancara dengan Nindy Zella (Customer Service Officer)	
9	12 April 2018	Wawancara dengan Ilhamia sekoligus penitibahan rekening tabungan, (Marketing Abdelagah (Customer Service))	
10	17 April 2018	Wawancara dengan Bapak Yan Kurniawan via Whatsapp	
11	20 April 2018	Mengerahkan Laporan hasil pencarian ke Bapak Dani	

		Service Manager	
6	11 April 2018	Wawancara dengan Bapak Purba (Chief Micro Banking Manager)	
7	11 April 2018	Wawancara dengan Bapak Rohhidul Fitrach (Marketing Area Manager)	
8	12 April 2018	Wawancara dengan Nindy Zella (Customer Service Officer)	
9	12 April 2018	Wawancara dengan Ilhamia saheliga pembendahara rekening tabungan Mahasiswa Abelagus (Customer Service)	
10	17 April 2018	Wawancara dengan Bapak Yan Kurniawan via Whatsapp	
11	20 April 2018	Mengembalikan Laporan hasil pencarian ke Bapak Dani	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiah Al Adawiyah Islama
NIM : 083143184
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Manajemen Risiko Imbal Hasil pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember" adalah hasil penelitian/karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga, dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 6 Agustus 2018



Rabiah, Al Adawiyah Islama
NIM. 083143184

SURAT KETERANGAN

No. 20/395-3/081

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan PB. Sudirman No 41-43 Jember,
ini menerangkan bahwa :

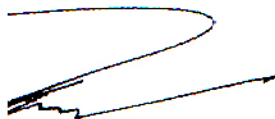
Nama : Rabiah Al Adawiyah Islamea
No. HP : 083 143 184
Jurusan : Ekonomi Islam
Universitas : IAIN Jember

melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – Kantor Area Jember
dengan judul skripsi “Strategi Manajemen Risiko Imbal Hasil Pada PT Bank Syariah
Mandiri Kantor Cabang Jember”

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 April 2018

PT BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR AREA JEMBER



Tono
Operation and Service Manager



Hendry Sonny Aprianto
Clearing Opr And Service Mgr

Ditandatangani oleh 2 Pejabat Struktural